“TINJAUAN HISTORIS SYIIR *NGUDI SUSILO* KARYA KH. BISRI MUSTOFA”

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagai Sarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

AHMAD DANDI AGUS PRAYOGO

NIM. A92216056

PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:Ahmad Dandi Agus Prayogo
NIM	:A92216056
Prodi	:Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15 Desember 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
91FD8AHF037924552
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ahmad Dandi Agus Prayogo

NIM. A92216056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di tulis oleh:

Nama :Ahmad Dandi Agus Prayogo

NIM :A92216056

Judul Skripsi :**"TINJAUAN HISTORIS SYIIR NGUDI SUSILO KARYA KH. BISRI MUSTOFA".**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Desember 2019

Pembimbing

Dr. Masyhudi, M.Ag.

NIP. 19590406198703100

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama Ahmad Dandi Agus Prayogo (A92216056) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Desember 2019

Ketua/Pembimbing

Dr. Masyhudi, M.Ag

NIP. 195904061987031004

Penguji I

Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag.

NIP. 195907171987031001

Penguji II

Drs. Sukarma, M.Ag

NIP. 196310281994031004

Sekretaris

Dra. Lailaitul Huda, M. Hum

NIP. 196311132006040004

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.

NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Dandi Agus Prayogo
NIM : A92216056
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : ahmad13dandi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :
"Tinjauan Historis Syiir Ngadi Susilo karya KH. Bisri Mustofa"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
64793AHF152055184
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Ahmad Dandi A. P)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa. masalah yang di bahas di dalamnya yaitu: 1. Bagaimana Biografi KH. Bisri Mustofa? 2. Teks Syiir Ngudi Susilo dan nilai-nilai yang terkandung didalam teks? 3. Bagaimana tinjauan historis syiir Ngudi susilo?

Untuk mengetahui persoalan tersebut maka penulis melakukan kajian dengan mengunakan metode Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan filologi untuk memahami kata-kata yang tidak di ketahui oleh masarakat dan bisa mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam suatu teks kemudian Teori yang di gunakan adalah teori kausalitas (sebab-akibat).

Hasil kajian yang telah di lakukaan yaitu 1. KH. Bisri Mustofa hidup dalam tiga priode yang pertama masa penjajahan, kedua masa Orde Lama dan yang ketiga masa Orde Baru 2. Terdapat nilai-nilai agama dan kebangsaan didalam teks syiir Ngudi Susilo 3. Isi dalam teks syiir berdasarkan pengalaman penulis.

Kata kunci: KH. Bisri Mustofa, Ngudi Susilo, Historis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 7

F. Penelitian Terdahulu 9

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : BIOGRAFI KH. BISRI MUSTOFA 16

A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan 16

B. Karya-Karya KH. Bisri Mustofa 19

C. Masa Pergerakan dan Perjuanga 23

D. Pemikiran KH. Bisri Mustofa 25

BAB III : TEKS SYIIR DAN NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DI DALAM TEKS 29

A. Teks Syiir Ngudi Susilo dan cara membacanya 29
1. Salinan Biasa 29
2. Salinan Latin 36
3. Alih Bahasa 40
4. Cara membaca teks 44
B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Teks 47
1. Nilai Agama 47
a) Sari'ah 47
b) Ahlaq 47
c) Tasawuf 49
2. Nilai Kebagsaan 50
a) Cinta Negara 50
b) Menghargai Pahlawan 51
c) Membangun Bangsa 51

BAB IV : TINJAUAN HISTORIS SYIIR NGUDI SUSILO 53

A. Sejarah Kesusastraan Islaam Indonesia 53
1. Zaman kerajaan 55
2. Zaman awal islam 56
3. Zaman Islam 57
4. Zaman Pesantren 58
B. Karakteristik Syiir Ngudi Susilo 60

BAB V: PENUTUP 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corak islam yang masuk ke Indonesia bisa di ketahui melalui perkembangan sastra Islam sekitar abad ke-16 hinga 17 M. Hubungan Islam dengan sastra Melayu mampu melahirkan sastra Islam yang menjadi marcusuar pemikiran intelektual dalam perkembangan sastra di Nusantara.[1] Hubungan sastra dan budaya Islam dengan budaya kejawen mulai berkembang di mulai dari berdirinya kerajaan Demak abad ke-16 Masehi. Penyebaran agama islam Jawa di hadapkan dua jenis kebudayaan yaitu lingkungan budaya istana yang telah menyerap budaya Hinduisme dan budaya pedesaan yang masih dalam pengaruh kebudayaan animisme dan dinamisme.

Interaksi antara kedua sastra ini melahirkan dua jenis yaitu sastra Kejawen dan sastra Pesantren. Dalam sastra pesantren bahasa dan sastra jawa di jadikan wadah memperkenalkan ajaran islam. Sebaliknya dalam sastra kejawen di gunakan untuk memperkenalkan warisan Jawa zaman Hindu seperti upacara sekatenan grebeg, kenduri dan lain sebagainya.[2] Di antara karya sastra Jawa yang bergaya pesantren antara lain Syi'iran Tambaati, *Het Boek van Bohang, Serat Tuhfah* kemudian nadhom yang memuat ajaran Amad Rifa'i dan sebagainya karya karya tersebut banyak di jumpai di pesisir utara jawa yang menandakan bahwa islam di terima oleh masarakat di sana dengan cara damai. Budaya

[1] Simuh, *Islam dan pergumulan budaya Jawa,* (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2003),65.
[2] Ibid.,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren ini kemudian tidak hanya menjadi sub kultur. Perkembangan budaya intelektual pesantren akhirnya melahirkan kerajaan islam pesisir yaitu Demak, Surabaya, Cirebon dan lain sebagainya kemudian kerajaan demak menjadi penerus kerajaan Majapahit yang runtuh sekitar tahun 1527 M.[3] disinilah titik perkembangan sastra islam klasik mulai di kenal oleh masarakat.

Di antara berbagai kategori sastra klasik Nusantara Syiir memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan Pendidikan di pesantren. Sebagai bentuk karya sastra lama sekaligus sebagai wujud kearifan local perlu untuk di perhatikan, dikaji dan di teliti kandungan nilai di dalamnya karena di dalamnya tersimpan sejumlah informasi nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai religious. Syiir sebagai wujud kearifan sebagai sejarawan harus bisa mengkaji guna membangun sebuah konstruksi sebuah nilai humanis religius peradaban manusia.

Syiir sebagai bentuk puisi klasik jawa di dalamnya mengandung pemikiran dan pengalaman penulis yang di sampaikan dengan secara ringkas, padat, dan ekspresif. Pengalaman tersebut tidak hanya bersifat jasmaniyah atau kenyataan melainkan juga menyatakan pengalaman batin atau rohani. Dalam sejarah syiir sering mengambarkan zaman tertentu kemudian menjadi refleksi zaman tertentu pula. Peradaban dan budaya suatu bangsa tidak hadir serta merta melainkan adanya kesinambungan dengan peradaban dan kebudayaan manusia sebelumnya.[4]

---

[3] Ibid.,76.
[4] Muhammad Burhanudin, "Nilai Humanisme religious Syiir Pesantren, *Jurnal Sastra Indonesia*, vol, 6, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017),35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahannya yang pertama para akademisi sekarang kurang memperhatikan bentuk karya sastra Syiir pesantren dalam teks-teks klasik sebagai bahan kajian dasar mempelajari kebudaya intelektual lokal. harusnya dari teks-teks Syiir pesantren kalisik tersebut para akademisi di gunakan sebagai pijakan untuk melangkah agar kebudayaan bangsa sendiri tidak hilang. Sangat di sayangkan akademisi dewasa ini jarang yang memperhatikan itu.

Permasalahan yang kedua penulis dalam penelitian ini adalah Syiir Sebagai karya sastra klasik tidak di gemari lagi oleh anak-anak muda sekarang. Sunguh sangat di sayangkan pemuda zaman sekarang tidak banyak yang mengenal Syiir. Sebenarnya jika mendalami Syiir kita dapat menemukan paling tidak tiga nilai yang terkandung di dalamnya yang pertama kita dapat menemukan keindahan yang berguna untuk menghibur jika sedang suntuk dari aktifitas sehari-hari. kedua dalam Syiir kita mendapatkan faedah yang tidak bisa di temukan di genre-genre music yaitu memperkukuh dan penyempurnaan akal dan fikiran dan yang ketiga kita menemukan fungsi kamal yang bisa menyucikan kalbu dalam penghayatannya kepada Tuhan.[5]

Dalam perkembangan globalisasi sekarang tentunya membawa dampak yang positif dan negative bagi masarakat seperti dua sisi mata pedang yang saling bisa menguntungkan dan merugikan. Dampak positifnya dalam perkembangan teknologi membantu aktifitas sehari-hari manusia dengan lebih mudah. Sedangkan dampak negatifnya kecenderungan bersifat konsumtif

[5] Ahchad Musthofa, *Ahlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehinga dengan mudah budaya luar masuk kedalam masarakat akibatnya semakin terkikisnya etika, moral dan kebudayaan yang menjadi identitas bangsa.

Seiring dengan modernisasi, Syiir juga sudah mulai di tinggalkan oleh pondodk-pondok pesantren moderen dewasa ini. Syiir memang sering di dengar bagi yang pernah mengeyam Pendidikan di pesantren. Tetapi masih belum banyak di kenal oleh kalangan umum. Pada kalangan umum di dominasi oleh music dengan berbagai genre music seperti Pop, Rock, dangdut dan lain-lain.

Syiir yang berkembang di pesantren tidak lepas dari perkembangan islam di nusantara. Pesantren sendiri sebagai sistem Pendidikan memiliki karakteristik sendiri, salahsatu karakter yang dimiliki adalah dalam proses pengajaranya mengunakan penerjemahan bahasa Arab kedalam bahasa jawa yang di namakan pegon. Pegon adalah bahasa jawa yang di tulis dengan aksara arab tradisi menulis dan menerjemah dengan mengunakan huruf pegon berdampak terhadap perkembangan sastra di Indonesia.[6]

Salah satu Syiir pesantren yang di kaji oleh penulis kali ini supaya lebih di kenal oleh kalanggan umum dalam kajian akademis adalah Syiir Ngudi Susilo karya KH Bisri Mustofa. Syiir atau di kenal juga dengan Syair dalam Khazanah sejarah sastra di Indonesia sangat menarik di kaji karna memiliki ciri-ciri has tersendiri.[7]

Tokoh intelektual pesantren yang bernama KH. Bisri Mustofa terkenal sebagai ulama' yang sangat produktif. Banyak karya dari KH. Bisri Mustofa

[6] Burhanudin, Nilai Humanisme Relgius Syi'ir,36.
[7] Soesatyo Danawi, *Pengantar Puisi Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka 1964),82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya membahas masalah keagamaan antaranya: Tafsir, Hadis Ilmu Nahwu, Ilmu Sharaf, Syariah atau Fikih, Akhlak dan lain sebagainya. KH. Bisri Musthofa juga ulama' yang karismatik beliau bisa menyampaikan hal-hal yang rumit menjadi mudah difahami dan di terima oleh orang-orang awam. Lahir di tahun 1915-M di desa Pesawahan Gg. Palen Rembang, anak dari H. Zainal Musthofa dengan Chodijah. Oleh ayah dan ibunya di beri nama Mashadi.[8] Kemudian berganti nama Bisri setelah pulang dari haji, di kenal masarakat dengan nama Bisri Mustopo, kemudian tutup usia pada tahun 1977 M di Semarang.

Banyak karya-karyana KH. Bisri Mustoa yang di pergunakan untuk mengajar di pondok-pondok pesantren di Jawa bahkan hingga ke luar Jawa contohnya Kalimantan dan Sumatra. Karya beliau dalam Syiir, KH. Bisri Mustofa mempunyai dua karangan yang terkemuka yaitu Mitra Sejati dan Ngudi Susilo. Isi Syiir Gudi Susilo sendiri terbagi menjadi Sembilan sub judul.

Syiir Ngudi Susilo ini memang sudah banyak di kaji mengenai aspek Pendidikannya. Tetapi belum memfokuskan kajian penelitiannya tentang **Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Mustofa.** Kemdian penulis menjadiikannya sebagai judul skripsi untuk memenuhi tugas akhir S1 Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universita Islam Negri Sunan Ampel di Surabaya.

B. Rumusan Masalah

[8] Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren perjalanan khidmah KH. Bisri Mustofa* (Yogyakarta:LKiS 2005),8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Biografi KH. Bisri Mustofa Rembang?
2. Teks Syiir Ngudi Susilo dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Di Dalam Teks?
3. Bagaimana Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo?

C. Tujuan Peneltian

Dalam kajian ini betujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana biografi KH, Bisri Mustofa dari lahir sampai wafatnya
2. Mengetahui teks Syiir Ngudi Susilo dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks
3. Untuk mengetahui Tinjauan Historis Syiir Ngudi Susilo

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan memberi pengetahuan dan warna baru dalam keilmuan Islam lebih-lebih bagi kalangan akademisi islam Khusunya para mahasiwa semester akhir pada program studi S1. ada dua manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis
   a. Kajian ini menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa sebagai ulama yang sangat produktif dan karismatik di pesisir pantai utara tepatnya di Rembang Jawa Tengah yang karya-karya tulisannya banyak di pergunakan sebagai pengajaran di pesantren-pesantren jawa. Pemikiran-pemikiran beliau yang bersifat konstektual lebih mengedepankan kepentingan umat menjadikan gagasan beliau gampang di trima di kalangan masarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kajian ini dapat juga menambah khazanah intelektual islam di Indonesia tentang bagaimana ulama' dulu menanam nilai-nilai dan karakter lewat kesenian salah satu contohnya adala Syiir

2. Manfaat Secara Praktis

a. Kajian ini sebagai persaratan memenuhi tugas akhir sarjana Setrata Satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

b. Untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarga

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan merupakan sudut pandang melihat atau memperlakukan suatu masalah yang di kaji.[9] Dalam kajian ini mengunakan pendekatan Filologi. Menurut Robson studi Filologi yaitu Studi terhadab teks atau manuskrip yang tersimpan di dalam naskah kuno, yang bertujuan mengungkap informasi atau pengetahuan di masa lampau suatu masarakat dengan dasar teks yang terbaca sebagai kajiannya, melalui teks-teks klasik tersebut para filolog berhasil mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan masa lampau sehinga kajian filologi sebagai jembatan penghubung masa lampau dan masa kini guna untuk mengetahui nilai-nilai peradaban di masa lampau dan membangun peradaban yang lebih baik lagi di masa kini.

Menurut Baroroh-Baried, Filologi modern yaitu suatu disiplin keilmuan yang mendasarkan pada bahan tertulis seperti teks, manuskrip atau naskah-naskah klasik dengan tujuan mengungkapkan makna atau nilai-nilai teks dalam

[9]M. Sayuti Ali, *Metodelogi Peneliian Agama pendekatan teori dan praktek* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2002),74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segi kebudayaan agar hasil pemikiran yang terkandung di dalamnya dapat di ketahui oleh masarakat zaman sekarang.

Peneliti juga mengunakan pendekatan Sejarah Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Syiir Ngudi Susilo sejarawan harus memahami bagaimana keadaan syiir itu di buat untuk merekonstruksi terhadap fenomenaasa lampau yang menyangkut tentang keagamaan, politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Peradaban dan budaya suatu bangsa yang berupa realitas sosial yang tejadi sekarang sebenarnya merupakan sebab-akibat proses sejarah. Misalkan Kesenjangan sosial dan kemiskinan yang di derita rakyat Indonesia tidak lepas dari politik penjajahan yang di lakukan oleh Belanda.[10]

Untuk menulis sejarah ada dua bagian sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer bisa berupa Tulisa sendiri oleh tokoh yang di teliti baik berupa dokumen, manuskrip, arsip, dan lain-lain. Dalam kajian ini penulis mengunakan sumber primer berupa tulisan langsung yang di karang tokoh berupa Syiir yang berjudul Ngudi Susilo dan karangan tulisan lainya yang relevan dengan penelitian. Sumber sekunder dalam kajian ini penulis mengunakan berupa data sejarah yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain berupa buku, jurnal, dan arikel yang di tulis oleh orang lain yang tidak semasa dengan peristiwa kejadian.[11]

Kajian terhadab syiir melalui pendekatan filologi perlu di lakukan sebagai upaya konservasi nilai-nilai humanis religious yang merupakan budaya leluhur

[10]Ibid.,21.
[11] Ibid.,118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa. Kebudayaan menurut Prof Koentjaranigrat mrupakan wujud dari tiga aspek yakni gagasan, kelakuan dan hasil kelakuan. Sedangkan menurut Prof. Pasurdi Suparlan kebudayaan adalah pedoman bagi kehidpan masarakat yang di yakini kebenaranya. Sebagai pedoman, kebudayaan bersifat konsep-konsep, teori-teori, etika, moral, cara, atau petunjuk kehidupan manusia.

Sedangkan menurut Suparlan ia membagi nilai budaya terdiri atas dua hal yang pertama budaya yang mendasar dan tidak terpengaruhi oleh kehidupan sehari-hari dari pendukung kebudayaan tersebut. Dalam hal ini di sebut dengan *Wprld-view*. Yang kedua budaya yang dapat mempengaruhi atau di pengaruhi coraknya oleh kegiatan-kegiatan sehari-hari oleh pendukung kebudayaan hal ini dinamakan etos.

Teori yang di gunakan dalam kajiana ini yaitu teori Kausalitas yan di miliki Ibnu Kaldun. Ibnu Kaldun berpendapat bahwa antara peristiwa satu dengan peristiwa lain saling terjalin oleh adanya hubungan sebab dan akibat. Hukum kausalitas menurut Ibnu Kaldun tidak hanya terbatas pada bidang kealaman saja, tetapi juga berhubungan pada masarakat atau manusia. Hal tersebut berarti bahwa Masa kini manusia tidak terlepas dari masa lalu yang telah di alami.[12]

F. Penelitian Terdahulu.

Penulis menemuka beberapa skripsi yang membahas tenang KH. Bisri Mustofa dan karya Syiir nya Ngudi Susilo di antaranya:

1. Di antara tinjauan pustaka yang meneliti tentang KH. Bisri Mustofa yaitu skripsi Ahmad Zainal Huda kemudian telah terbit menjadi suatu buku dengan

[12] Biyanto, *Teori siklus peradaban perspektif Ibnu Kaldun*, (Surabaya: LPAM, 2004),92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebal 138 lembar di cetak oleh pustaka kita dan LKiS yang berjudul Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa. Dalam pembahasannya lebih di tekankan pada sejarah perjalanan kehidupan KH. Bisri Mustofa sejak lahir dan kiprahnya di bidang Politik, dakwah, Pendidikan, budaya, kesenian maupun perdagangan. Dalam buku tersebut juga di bahas tentang kepribadian dan corak pemikiran dari KH Bisri Mustofa beserta karya-karyanya yang tersebar di Jawa hingga keluar Jawa bahkan ke manca negara. Meski demikian karna pembahasan lebih bersifat umum perlu di kaji lagi secara khusus dari KH Bisri Mustofa ini mengingat begitu banyaknya karya-karya beliau.

2. Kajian terhadap karya KH. Bisri Mustofa juga di teliti oleh Dani Wiryanto yang di ajuka sebagai sarat memenuhi gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra dan Seni Rupa Unifersitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009 dengan judul Syiir Gudi Susila Karya KH. Bisri Mustofa (Suatu Kajian Stilistika) dalam pembahasan ini lebih di titik beratkan pada pilihan kata dan gaya bahasa yang di gunakan di dalam Syiir Gudi Susila.
3. Kajian atas karya KH. Bisri Mustofa yang lain di lakukan oleh Ali Mustajab yang telah mengadakan kajian dengan judul dalam Skripsinya Penafsiran Surat Al-Asr dalam kitab tafsir Al-Ibriz menurut KH. Bisri Mustofa. Untuk memenuhi sarat memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag.) Fakultas Usuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut Ali Mustajab meneliti tentang Tafsir al-Ibriz secara mendalam penelitian terfokus dalam surat al-Asr yang di tinjau dari metode penelitian hermeneutik. Meski demikian penelitian Ali Mustajab baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji salah satu karya dari KH. Bisri Mustofa dalam bidang tafsir, sehingga perlu di kaji lagi dalam berbagai karya KH. Bisri Mustofa yang lain.

4. Kajian yang lain juga di lakukan oleh Miftahul Huda yang mengkaji karya KH Bisri Mustofa dalam Skripsi yang judul Studi Komparasi konsep Pendidikan Akhlaq Perspektif KH. Bisri Mustofa dan Zakiah Daradjat. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019. Dalam kajianya Miftahul Huda menekankan bagaimana konsep Pendidikan Akhlak perspektif KH. Bisri Mustofa dalam *Syiir Ngudi Susila Saka Pitedhah Kanthi Terwela* dan Bagaimana konsep Pendidikan akhlak menurut Zakiyah Daradjat kemudian di Tarik benag merah persamaan di antara keduanya.

Dari berbagai kajian di atas, menurut penelaahan penulis, pembahasan khusus tentang sosok KH. Bisri Mustofa atas karyanyan yaitu Syiir yang berjudul Ngudi Susilo secara Khusus belum di lakukan apa lagi yang di perdalam lagi pada bagian bab kesembilan yakni Cita-Cita Luhur 'Cita-cita mulia'.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah yaitu tahapan-tahapan yang di lakukan dalam suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat menulis sejarah dengan objektif.[13] Penelitian yang di lakuakan merupakan penelitian pustaka (*liblary research*) penelitian yang mengunakan buku dan juranal sebagai

[13] Hasan Usman. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta:Proyek Pemb. Prasarana dan sarana PTA/IAIN, 1986),16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian budaya dengan metode kualitatif.

Langkah-langkah yang di lakukan peneliti untuk pembahasan adalah pengumpulan data (Heuristik) kritik sumber, analisis data (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).

1. Heuristik

Yaitu langkah-langkah atau proses untuk mengumpulkan sumber data, sumber dalam penelitian sejarah merupakan hal yang terpenting. Dalam pengumpulan sumber ada dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder

a. Sumber primer

Yaitu sumber yang di tulis oleh pelaku yang di teliti baik berupa buku, Bibliografi maupun catatan-catatan yang lainya di antara sumber primer yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah Syiir yang di tulis sendiri oleh KH. Bisri Mustofa yang berjudul Ngudi Susilo dan tulisan-tulisan lain beliau.

b. Sumber sekunder

Sumber sekuder adalah data yang bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain yang berupa buku, jurnal maupun arikel yang di tulis oleh seseorang yang tidak sezaman dengan peristiwa kejadiannya.[14]

2. Kritik Sumber

[14] Ali, *Metodelogi peneliti an Agama*,21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti menemukan sumber, tidak langsung mengambil secara mentah-mentah karna tidak segala sumber primer memiliki nilai kesejarahan yang besar, masih harus di terapkan kritik sumber terhadap data-data primer yang di miliki dari segi yang lain.[15] Kritik sumber yaitu menganalisis sumber yang di peroleh agar mengetahui sumber-sumber yang di peroleh autentik atau tidak. Dalam metode sejarah di sebut kritik eksteren dan kritik interen. Kritik interen bertujuan untuk memperoleh data-data sejarah melalui aspek dalam atau isi dokumen-dokumen untuk mencari otentisitas terhadab sumber-sumber yang di gunakan. Sedangkan kritik eksteren melihat aspek luar atau fisik sumber untuk melihat kredibilitas suatu sumber.[16]

3. Interpretasi

Yaitu merupakan suatu langkah yang di lakukan oleh penulis sejarah untuk meninjau ulang sember-sumber yang telah di peroleh. Sumber yang di peroleh itu kemudian di hubungkan antara satu dengan yang lain, kemudian penyusunan dan mengurutkan sumber-sumber yang di dapatkan di lanjutkan dengan menganalisa sumber-sumber untuk mencari fakta sesuai yang di butuhkan dalam penelitian yang di lakukan.

4. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan atau pemaparan suatu hasil laporan penelitian yang telah di laksanakan oleh sejarawan setelah data-data yang di

[15] Usman, *metode penelitian sejarah*,77.
[16] Louis Gottschaalk, "Mengerti Sejarah, ed. Nugroho Susanto (Jakarta: UI Perss, 1986),95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlukn terkumpul. Historiografi sebagai proses akhir yang di lakukan setelah mengola data-data yang di narasikan menjadi tulisan sejarah.[17]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini mempunyai manfaat untuk mempermudah pemahaman sistematika penulisan sehingga dapat mudah di cerna masalah-masalah yang akan di paparkan.

BAB I: yaitu Pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang dan rumusan masalah yang di dalamnya berisi latar belakan kenapa penulis mengkaji judul di atas, di teruskan Tujuan penelitian di lakukan, manfaat penelitian di lakukan, dan bagaimnaa pendekatan sekaligus kerangka teoritisnya, mengetahui penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yang di bahas perjalan KH. Bisri Mustofa dari lahir samapi wafatnya yaitu mengenai biografi, aktifitas sosial dan intelektual serta karya-karya KH. Bisri Mustofa

BAB III membahas tentang teks syiir Ngudi Susilo dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks serta cara bacanya yang di kaji dengan pendekatan yang di gunakan sehingga mengetahui pesan moral atau nilai-nilai yang ingin di sampaikan KH. Bisri Mustofa kepada pembaca.

BAB IV yang di bahas tentang tinjauan historis Syiir Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa dan latar belakangnya.

[17] Kurniati, "penumpasan al-hajjaj bin yusuf ats-saqofi terhadab Gerakan pemberontakan Abdullah bin Zubair (692 M/73 H)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018),17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP yang di bahas yaitu kesimpulan dari rumusan msalah yang telah di paparkan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. BISRI MUSTOFA

A. Latar belakang keluarga dan Pendidikan

KH Bisri Mustofa adalah tokoh yang karismatik dan produktif, lahir di kampung Sawahan Gang Palen Rembang Jawa Tengah tahun 1915 M-1334 H. ia wafat pada tahun 1977 M di Rembang anak dari istri H. Zainal Mustofa dan Khatijah. Mereka adalah seorang saudagar kaya yang sanhgat mencintai kiai.[18] H. Zainal Mustofa memberinya nama Mashadi. Mashadi yaitu anak pertama dari empat bersaudara dari Salamah, Misbah dan Khatijah. Pasangan ini juga mempunyai anak tiri dari suami istri sebelumnya. H. Zainal Mustofa menikah dengan Dakilah mempunyai dua orang anak, yaitu Zuhdi dan Maskanah. Begitu pula dengan Khatijah sebelum menikah dengan H. Zainal Mustofa, pernah menikah dengan Dalimin, dari Dalimin dmemiliki dua orang anak yaitu Ahmad dan Tasmin. Nama bapaknya H. Zainal Mustofa adalah Podjojo. H. Zainal Mustofa mempunyai nama kecil yaitu Djaja Ratiban, karna orang jawa kemudian terkenal dengan nama Djojo Mustopo.[19]

Djojo Mustopo merupakan pedagang kaya sekaligus sebagai tokoh kampung. Ia juga orang yang mencintai kyai dan alim ulama, di samping itu ia juga orang yang sangat dermawan. Dari nasab ibu Mashadi masih mempunyai silsilah keturunaan Makasar, karena Khatijah dari pasangan Aminah dan E.

---

[18] Ahcmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa* (Yogyakarta: Lkis, 2005),8.
[19] Ibid.,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zajjadi. E. Zajjadi yang kelahiran Makasar dari pasangan suami istri E. Sjamsuddin dan ibu Datuk Djijah.[20]

Bertepatan tahun 1923 M. Mashadi berangkat bersama orang tuanya H. Zainal Mustofa, Chodijah, dan saudara-saudaranya Salamah, Misbach, dan Ma'shum naik haji ke Makah. Rombongan sekeluarga itu berangkat menggunakan kapal haji milik Chasan-Imazi Bombay dari pelabuhan Rembang. Setelah sampai di mekah dan melaksanakan ibadah haji H. Zainal Mustofa sering mengalami sakit-sakitan. Seperti wukuf di Arafah, menginap di Mina, thawaf dan sa'i dalam keadaan yang payah sehingga harus ditandu agar lancer dalam melaksanakan ibadah haji. Setelah Selesai ibadah haji dan mau berangkat pulang H. Zainal Mustofa sudah tidak kuat lagi melanjutkan perjalanan. Sampainya ke Jeddah untuk terus ke Indonesia, H. Zainal Mustofa wafat Di saat kapal segera mau berjalan.[21]

Saat berusia dua puluh tahun Masyhadi diambil menantu oleh kiainya yang bernama KH. Cholil dari Kasingan. Di jodohkan dengan putrinya yang bernama Ma'rufah. Pernikahanya KH. Bisri Mustofa dengan nyai Ma'rufah di karuniai delapan anak nama-namanya yaitu Cholil, Mustofa (gus Mus), Adieb, Faridah, Najihah, Labib, Nihayah dan yang terahir Atikah. Setelah menikah tak menghalangi semangat KH Bisri Mustofa untuk melanjutkan mencari ilmu di Makaha ia tinggal di sana untuk beribadah haji dan mencari ilmu berguru kepada para ulama Makkah. Di antara beberapa gurunya adalah: Syeikh Baqil yang

[20] Ibid.,9.
[21] Ibid.,10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari Yogyakarta kepada beliau KH. Bisri Mustofa belajar kitab *Lubil Uslub* '*Umdatul Abrar, Tafsir al-Kasysyaf. Syeikh Umar Hamdan Al Maghriby*, *Syeikh Ali Malik, Sayid Amid, Syeikh Hasan Massath, Sayid Alwi* dan *KH. Abdullah Muhaimin*. Perjalanan hajinya ia tuliskan dalam buku Tuntunan Ringkas Manasik Haji.[22]

Pendidikan Kh. Bisri Mustofa pertama di peroleh dari keluarganya yang agamis, Secara lingkungan juga di dalam lingkup pesantren. Saat berumur tuju tahun KH. Bisri Mustofa belajar di sekolah Jawa *Ongko Loro* di Rembang. Di sekolah ini KH. Bisri Mustofa hanya sampai kelas dua karena di ajak orang tuannya naiak haji. Sepulangnya dari Makah beliau sekolah lagi di *Holland Indische Shoool* (HIS) di Rembang. Tak sampai selesai sekolah di HIS KH. Bisri Mustofa di pangil oleh kiainya yaitu KH. Cholil karna sekolah itu adalah milik orang kafir penjajah dan di suruh kembali lagai ke sekolahan yang lama yaitu *Ongko Loro* sampai lulus dengan masa pendidikan empat tahun.[23]

Setelah usia mengijak 10 tahun KH. Bisri Mustofa pergi mondok di Kajen tahun 1925. Setelah itu melanjutkana pendidikan ke pesantren Kasingan pada tahun 1930 yang di asuh oleh KH. Cholil. Di sana tempat pertemuan antara KH. Bisri Mustofa dengan Nyai Ma'rufah yang di jodohkan KH. Cholil. KH. Bisri Mustofa sempat bingun untuk menerima tawaran tersebut namun setelah pulang dan menerima saran dari keluarganya KH. Bisri mustofa mantap melajutkan pernikahan tersebut. KH. Bisri Mustofa kembali lagi ke Makah untuk naik haji.

[22] Faiz Karim Fatkhullah, "Pengalaman Spiritual K.H. Bisri Mustofa dalam Naskah Manasik Haji: Tinjauan Sosiologi Sastra (the Spiritual Experience of Kh Bisri Mustofa in Manasik Haji Manuscript: a Literary Socio- Logical Review)," *Metasastra* 6, no. 2 (2013): 65–82.
[23] A.Mujib, Intelektualisme Pesantren. Jakarta: Diva Pustaka 2003.hlm 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun setelah haji tidak langsung kembali ketanah air, KH. Bisri Mustofa memilih bermukim di Makah dengan tujuan menimba ilmu.

Setelah kepulangan dari Makah KH. Bisri Mustofa kemudian di suruh membantu mengajar di pondok oleh KH. Cholil. Setahun setelah kepulangannya dari Makah KH. Cholil meningeal dunia lalu Kemudian sejak itulah KH. Bisri Mustofa ikut aktif menjadi pengurus pondok pesantren Kasingan. Selanjutnya setela pondok pesantren Kasingan bubar akibat penjajahan Jepang, untuk meneruskan perjuanga kemudian KH. Bisri Mustofa mendirikan pondok pesantren di Leteh yang di beri nama pondok pesantren Raudhatut Thalibin.[24]

Cara KH. Bisri Mustofa mendidik santrinya mengunakan pengajaran tradisional. Meskipun beliau sangat sibuk akan tetapi jarang menigalkan *taklim.* Selain sebagai kiai yang mengasuh sebuah pondok pesantren KH. Bisri Mustofa juga seorang politikus yang berwibawa di segani oleh kawan maupun lawan.

B. Karya-Karya

Hasil karya KH. Bisri Mustofa sangat banyak salah satunya di latar belakangi banyaknya jumlah santri yang mondok dan di sisi lain karna sulitnya mendapatkan kitab-kitab yang cocok di ajarkan. Banyak karya-karya KH. Bisri Mustofa yang di tujukan untuk pembelajaran santri atau untuk kalangan luas di pedesaan yang mengaji di surau-surau atau masjid di mana beliau sering memberikan ceramah. Bahasa yang di gunakan KH. Bisri Mustofa sangat mudah di pahami karna di sesuaikan dengaan bahasa santri dan masarakat pedesaan. Bahasa yang di gunakan adalah bahasjawa dengan huruf Arab Pegon.

[24] A. Mujib, *Intelektualisme Pesantren*(Jakarta: Diva pustaka 2003),75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya-karya KH. Bisri Mustofa terdiri dari tafsir, hadis, aqidah, fiqih, sejarah nabi, balagoh, ilmu nahwu dab sorof, Syi'iran dan masih banyak lagi karya-karya beliau yang di terbitkan oleh perusahaan percetaakan. Karya-karya KH. Bisri Musthofa diterbitkan oleh penerbit Menara Kudus, Pustaka Progresif Surabaya, Toha Putra Semarang, Karyanya yang paling monumental adalah Tafsir Al-Ibriz, sebuah tafsir al-Quran berbahasa Jawa setebal tiga jilid. Beberapa di antaranya diterbitkan dalam edisi per juz, sehingga ada 30 jilid.[25]

Mayoritas karya tersebut ditulis dengan bahasa Arab Pegon. Tetapi juga ada karanya yang di tulis dengan bahasa Indonesia. Yang di tulis memakai bahasa Indonesia mayoritas karya yang berbentuk prosa, Beberapa di antaranya menggunakan pola syiir. Karya-karya ini ditujukan kepada pembaca awam, santri, hingga kiai. Karya-karyanya sangat populer karena dijadikan buku ajar dan bahan kajian di pesantren, madrasah, masjid, dan surau di seputaran Jawa, Sumatera, hingga Kalimantan.

Selain itu, KH. Bisri Mustofa juga menulis beberapa kitab dalam rumpun keilmuan akhlak. Dalam konteks ini, akhlak berbeda pengertian dengan etika yang merupakan cabang dari filsafat. Akhlak dipahami sebagai seperangkat aturan bagaimana seseorang berperilaku, berbudi pekerti, dan memiliki perangai yang baik. Di pesantren dan madrasah, akhlak selain diposisikan sebagai mata pelajaran, juga dijadikan sebagai ilmu laku atau ilmu praktis. Ia diaplikasikan dalam keseharian.[26]

---

[25] Abu Rohkmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz," *Analisa Journal of Social Science and Religion* 18, no. 1 (3 Juni 2011): 27–38.
[26] Samidi Khalim, "Akhlak Santri antara Teks dan Konteks," *Analisa Journal of Social Science and Religion* 16, no. 1 (2009): 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setidaknya ada empat karya yang telah KH. Bisri Mustofa terbitkan dalam perkara akhlak ini, yakni Washaya al-Abaa' lil Abna (Wasiat Ayah kepada Anak), Syiir Ngudi Susilo, Syiir Mitra Sejati, dan Qashidah *al-Ta'liqatul Mufidah* (Syarah Qashidah al-Munfarijah karya *Syeikh Yusuf al Tauziri* dari Tunisia). Tiga kitab terawal adalah kitab yang paling populer dan banyak dikaji oleh masyarakat.

KH. Bisri Mustofa Memiliki dua Kitab Syiir yang popular di kalangan santri. Syiir sama dengan syair tetapi ciri-ciri syiir pesantren lebih dekat dengan nazam dalam sastra Arab. Biasanya syiir ditulis dalam beberapa baris yang setiap baitnya memiliki dua penggal, depan dan belakang yang memiliki bunyi suku kata akhir sama. Setiap baris diikat oleh jumlah suku kata yang sama.

Penggunaan syiir sebagai media karena memiliki beberapa kelebihan. Pertama, ia terikat dengan rima dan irama sehingga bisa dinyanyikan. Anak-anak tentu akan lebih tertarik dengan nyanyian ketimbang dengan teks biasa. Kedua, adanya momentum dan ketukan nada menyebabkan syiir mudah diterima, disenandungkan, dan dihafalkan sehingga bisa diinternalisasikan dalam sanubari anak-anak. Hal semacam ini lazim dalam pengajaran di pesantren.[27] Nilai-nilai yang di masukan di dalam syiir pesantren biasanya berisi pesan akhlak, karakter kebangsaan, dan nasionalisme.[28] Jika dalam sastra yang isinya 100% fiksi saja, pesan-pesan moral dapat diemban, apalagi syiir ini bukan fiksi. Tentu saja pesan-pesan KH. Bisri akan lebih mudah diterima dan diinternalisasikan.

Bentuk-bentuk karya KH. Bisri Mustofa dapat di golongkan menjadi berbagai macam yaitu terjemahan, bentuk nadhom dan karangan asli bentuk esai

[27] Ibid,.40
[28] Lustantini Septiningsih, "Tema Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sastra: Upaya Menumbuhkan Semangat Kebangsaan," *Kajian Sastra* 34, no. 2 (2010): 139-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karangan yang termasuk terjemahan di antaranya adalah berjudul *Aqidatul Awam, Tarjamah Mandhumah al-Baikuni, Tarjamah Nadham Sulam Munawwaraq fi al-Manthib Tarjamah al- fara'id al-Bahiyyah fi al- Qowaid al-Fiqhiyah, Durar al-Bayan fi Tarjamah Syu'b al-Iman, Sullamul Afham, Al-Azwad al-Musthafawiyyah, Tarjamah Jauhar Maknun, Terjemah Alfiyah ibn Malik, Tiryaq al-Agyar fi Tarjamah Burdah al-Mukhtar.*

Sedangkan karya-karya beliaau yang berbentuk nadham atau Syiir ada yang memakai bahasa Arab kemudian sekaligus di terjemahkan dengan bahasa Jawa, ada pula yang memakai bahasa Jawa langsung adalah *Washaya al-Abaa li al-Abna, Mitera Sejati, Ngudi Susilo,* dan *Kitab Syi'iran.* Karya-karya KH. Bisri Mustofa dalam Bentuk esai selain berbahasa Indonesia juga ada yang berbentuk bahasa Jawa pegon hal ini bermaksud sebagai bahan bacaan orang-orang pedesaan yang tidak bisa berbahasa Indonesia yang ingin belajar islam. antara lain adalah *Al- 'Idah al-Jumu'iyyah, Al-Haqibah, An-Nibras, Imamuddin, Tarikh al-Auliya, Tuntunan Ringkas Manasik Haji,* serta *Islam dan Keluarga Berencana*. Selain berbahasa arab pegon KH. Bisri Mustofa juga menulis dengan bahasa Indonesia terutama untuk membahas masalah-masalah yang sifatnya baru.

Di bidang tafasir KH. Bisri Mustofa menulis tafsir *al-Ibris, Tafsir Surat Yasin,* dan *al-Iksier* yang mempunyai arti pengantar ilmu tafsir yang di tujukan untuk santri-santri yang baru mendalami ilmu tafsir. Dalam bidang Hadis KH. Bisri Mustofa Menulis *Sulamul Afham, al- Azwad al-Musthofawiyah, al-Mandhomatul Baiquny*. Dalam bidang Aqidah memiliki dua kitab yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rawihatul Aqwam, Durarul Bayan, dalam bidang Syari'ah *Sullamul Afham li Ma'rifati al-adillatil Ahkam fi Bulughil Maram, Qawa'id bahiyah, Tuntunan Sholat dan Manasik Haji, Islam dan Sholat*. Dala Ilmu Bahasa Arab berjudul *Jurumiyah, Nadham Imrithi, Alfiyah ibn Malik, Nadham al-Maqshud*. Dan *Sarah Jauhar Maknun.* Dalam ilmu Mantiq *Tarjamah Sullamul Munawwaraq*. Sejarah *An-Nibrasy, Tarikhul Anbiya, Tarikhul awliya.* Bidang-bidang yang lainya seperti doa-doa sehari-harai yang berjudul al-Haqibah sebanyak dua jilid dan kumpulan Khutbah yang berjudul *al-Idhamatul Jumu'iyyah*. Karya-karya KH. Bisri Mustofa hingga sekarang masih di gunakan sebagai literatur di pesantren daerah Jawa Tengah Jawa Timur hingga ke Luar Jawa.[29]

C. Masa perjuangan dan pergerakan

KH. Bisri Mustofa semasa hidupnya melewati tiga fase zaman yakitu kolonial, orde lama dan orde baru. Jepang mendarat di Jawa bertepartan pada tanggal 8 Maret tahun 1942 kemudian Belanda dapat di takluk tentara Jepang setelah 3,5 abad menjajah. Pada saat itu santri-santri di pondok pesantren panik sebab para santri takut di jadikan tentara milisi sukarela memperkuat Belanda dalam perang menghadapi Jepang. Pondok Kasingan menjadi sepi yang kemudiann menjadi titik awal pondok tersebut mati.

Karna situasi yang kurang mendukung KH. Bisri Mustofa dan keluarga memutuskan untuk mengungsi ke Sedan. Beliau memperkirakan akan terjadai pertempuran antara Jepang dengan Belanda di pantai kota Rembang dan tidak akan ssampai ke Sedan. Akan tetapi perkiraannya itu salah ternyata Jepang

[29] A. Mujib, *Intelektualisme,*74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendarat di Sedan tempat KH. Bisri Mustofa sekeluarga mengungsi. Perlakuan Jepang kepada rakyat di sana sangat tidak manusiawi Jepang bertindak semaauanya sendiri memperlaakukan orang. Setelah memulai memerintah di Jawa sikap yang di lakukan Jepang sangat keras, kasar dan tidak manusiawi dan di tambah ormas-ormas di fakumkan. Sebagai gantinya Jepang membentuk organisasi baru yang yaitu MASYUMI singkatan dari Masjelis Syuro Muslim Indonesia di ketuai oleh KH. Hasyim Asy'ari. Sedangkan di tingkat kabupate KH. Bisri Mustofa menjadi ketua Masyumi Kabupaten Rembang. Salah satu fungsi Masyumi di sini adalah untuk alat penyambung lidah pemerintah Jepang dengan masarakat islam. dan pada ahirnya tanggal 15 Agustus Jepang menyerah kepada sekutu tanpa sarat setelah Hiroshima dan Nagasaki di bom atom. Hal ini di manfaatkan oleh rakyat idonesia untuk mendeklarasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Setelah kemerdekaan Indonesia terjadi pergolakan di Semarang dan pergolakan di Surabaya karna Inggris mendarat di Surabaya pemerintah akhirnyaa menghimpun kekuatan yang di beri nama BKR (Barisan Kemerdekaan Rakyat). KH. Bisri Mustofa mendapat tugas dari PETA kepanjangan dari Pembela Tanah Air. Beliau berorasi tentang kemerdekaan di seluruh karesidenan Pati. Ketika terjadi pergolakan KH. Bisri Mustofa ikut menyerbu ke Sayung bersama barisan Hisbullah dan Sabilillah KH. Bisri Mustofa saat Rembang di kuasai tentara merah ia memimpin 4 batalion yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalik, Hasim, Abdullah dan brigade S berhasil mengusir tentara merah dari Rembang.[30]

KH. Bisri Mustofa juga bekerja di Kantor kepala Urusan Agama dan ketua Pengadilan Agama Rembang. Setelah mendekati pemilu 1955 jabatan tersebut di tinggalkan dan KH. Bisri Mustofa memilih untuk aktif di partai NU. Pada masa presiden Soekarno KH. Bisri Mustofa menjabat sebagai komisi konstituane, angota MPRS dan penghubung menteri dengan Ulama. Sebagai angota MPRS ia menghadiri acara dalam pengangkatan Soeharto sebagai presiden mengantikan Soekarno dan memimpin doa.

Setelah tahun 1965 Indonesia memasuki tahapan barau yang di namakan Orde Baru yang di tandai Soeharato sebagai presiden. Pada priode ini KH. Bisri Mustofa pernah menjabat sebagai DPRD I di Jawa Tengah, Pemilu tahun1971 dari partai NU dan menjadi angota MPR dari utusan daerah golongan Ulama. Tahun 1977 Ketika Soeharto memberi keputusan menyatukan partai-partai Islam menjadi satu yaitu PPP (Partai Persatuan Pembangunan) KH. Bisri Mustofa menjadi angota Majelis Syura dan menjadi ketua Suriyah Nahdlatul Ulama wilayah Jawa Tengah. Menjelang pemilu tahun 1977 ia mencalonkan diri sebagai DPR pusat dari partai PPP untuk daerah pemilihan Jawa Tengah. Sayang sekali beliau wafat sebelum pemilihan tepatnya tanggal 24 Februari 1977.

D. Pemikiran

Pandangan sosial keagamaan menuruk KH. Bisri Mustofa itu di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melatar belakangi suatu peristiwa. Hukum

[30] Ibid.,78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut KH. Bisri Mustofa tidak bersifat kaku dan mutlak-mutlakan. Tergantung pada *illat*nya.[31] Pemikiran dalam keagamaan KH. Bisri Mustofa bersikap moderat. Sifat moderat tersebut karena KH. Bisri Mustofa mengambil pendekatkan fikih dan tak ketinggalan ushul fikih. Hal tersebut berarti untuk mengendapkan kemaslahatan dan kebaikan bagi umat Islam yang disesuikan dengan situasi dan kondisi masyrakatnya.

KH. Bisri Mustofa merupakan seorang ulama Sunni yang pemikiranya konstektual gigih menperjuangkan konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Ide besar KH. Bisri Mustofa adalah menerapkan konsep Ahlusnnah wal Jama'ah dalam setiap aspek kehidupaan umat Islam. Untuk mewujudkan opsesinya tersebut KH. Bisri Mustofa melakukannya dengan berdakwah secara *bil hal* (Contoh Perbuatan) *bil lisan* (secara lisan) dan dengan cara menulis. Pemikiran KH. Bisri Mustofa selain moderat dalam bidang keagamaan juga moderat dalam bidang politik.

KH. Bisri Mustofa sering menyerukan konsep amar ma'ruf nahi munkar yang dimaknai dan didasari oleh solidaritas dan kepedulian sosial. Obsesinya untuk menegakan konsep amar ma'ruf nahi munkar tersebut dipandang sejajar dengan rukun-rukun Islam. Ia berpendapat bahwa seandainya boleh rukun islam ditambah yang keenam menurutnya adalah amar ma'ruf nahi munkar. KH. Bisri Mustofa juga dikenal sebagai ulama yang produktif iya gemar menulis berbagai

[31] Huda, *Mutiara Pesantren.,60.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyanya memakai bahasa Arab Jawa Pegon. Beliau juga menulis syair-syair atau puisi yang penuh dengan nilai-nilai moral bagi masyarakat dan oara santri.[32]

Di bidang Akhlak KH. Bisri Mustofa sangat memperhatikan kemrosotan moral generasi muda. Lewat kitab karyannya KH. Bisri Mustofa menyampaikan nasihat-nasihat kepada generasi muda. Misalnya KH. Bisri Mustofa memberikan tuntunaan sikap patuh kepada orang tua berakhlakul karimaah, bercita-cita luhur dan nasehat-nasehat baik lainya.

KH. Bisri Mustofa memaknai iman dalam pengertian yang sangat luas yang menyangkut semua aspek kehidupan manusia contohnya seperti sosial, politik, ekonomi, kesenian maupun budaya. Secara umum KH. Bisri Mustofa di bidang tauhid mengikuti aliran As'ariyah yang mayoritas di ikuti kaum muslim di Indonesia. Seperti penganut aliran As'ariyah yang lainya KH. Bisri Mustofa menempatkaan akal dan wahyu secara seimbang. Kemampuan aakal menurutnya sangatlah terbatas maka dari itu membutuhkan wahyu untuk mengetahui kewajiban-kewajiban manusia.

Pemikiran KH. Bisri Mustofa dalam bidang Fiqih mengikuti Imam Safi'I dapat di ketahaui melalui pikirannya yang berkenaan dengan program Keluarga Berencana atau KB pada awalnya ulama NU belum menerima KB tapi KH. Bisri Mustofa telah mengemukakan pendapatnya dan menerima KB tersebut. Iya bahkan menyusun buku yang berisi pendapat-pendapatnya tentang KB yang berjudul Islam dan Keluarga Berencana. KH. Bisri Mustofa menjelaskan bahwa manusia dalam kehidupan berkeluarga di perbolehkan berihtiar merencanakan

[32] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan keluarganya sesuai dengan kemaampuaan masing-masing. Pendapat KH. Bisri, KB di perbolehkan jika di sertai alasan pokok yaitu untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, dan mmeningkatkan pendidikan anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

TEKS SYIIR NGUDI SUSILO

A. Teks Syiir Ngudi Susilo

1. Salinan Biasa

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

صَلَاةُ اللهِ مَالَاحَتْ كَوَاكِبْ

عَلى اَحْمَدُ خَيْرِ مَنْ رَكِبَ النَّجَائِبْ

اِيكِىْ شِعِرْ كَڠْڠُوْ بُوْچَهْ لَنَاڠْ وَادَونْ

نَبَيْهَاكَىْ تِڠْكَهْ لَاكُو اِڠْكَڠْ اَوونْ

سَرْطَا نَرَاڠَاكَىْ بُوْدِىْ كَڠْ فَرَايُوڬَا

كَڠْڠُوْ دَلاَنْ فَدَا مَلَبُوْا اِڠْ سُوَرْڬَا

بُوْچَهْ اِيْكُو وِيْوِيْت عُمُرْ فِيْتُوْڠْ تَهَوْن

كُوْدُوْ اَجَارْ طَاطَاكَبَيْن اُوَرَا ڬَتُوْن

كُوْدُوْ تَرَسْنَا رَيْڠْ اِيْبُوْنَى كَڠْ ڠَرُوْمَاتِىْ

كَاوَيْت چِيْلَيْئ مَرَاڠْ بَفَا كَڠْ ڬَمَاتِىْ

اِيْبُو بَفَا رَيْوَاڠَانَا لَمُوْن رَيْفَوْت

اَجَا كَيَا وَوْڠْ ڬَمَاڬُوسْ اِڠْكَڠْ وَاڠْكَوتْ

لَمُونْ اِيْبُوْبَفَا فَرِنْتَهْ اِڠْڬَالْ تَنْدَاڠْ

اَجَا بَنْتَهْ اَجَا سَڠُولْ اَجَا مَمْفَاڠْ

اَنْـڈَافْ اَسَوْر اِڠْ وَوْڠْ تُوْوَا نَجَانْ لِيَا

تَتَفَانَا اَجَا كَايَا رَاجَا كَايَا

كُوْنَمْ اَلُوسْ اَلَوْن لِيْرَيْه اِڠْكَڠْ تَرَاڠْ

اَجَا كَاسَرْ اَجَا مِيْسُوْه كَايَا بُوْجَاڠْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَيْن وَوْغْ تُوْوَا لَغْكَهْ غِيْسُوْر سِيْرَااَجَا

فِيْسَانْ لُوْغْكُوْه ڢُوْوُرْ كَايَا جَامَا جُوْجَا

يَيْن وَوْغْ تُوْوَا سَارَىْ اَجَا كيكير كُوْيُوْن

لَمُوْن سِيْرَا نُوْجُوْ مَاچَا كُوْدُوْ اَلُوْن

لَمُوْن سِيْرَا لِيْوَاتْ اَنَا اِغْ غَارَفَى

كُوْدُوْ نُوْوُوْن اَمَيْت سَرْطَا دَيْفَي دَيْفَي

لَمُوْن اِيْبُوْ بَافَا دُوْكَا بَچَيْئ مَنَغْ

اَجَا مَيْلُوْ فَادُوْن اُڢَا اَجَا ڭَرَنَغْ

بَابْ اَمْبَاڢَىْ وَڤْتُ

دَادِىْ بُوْچَهْ كُوْدُوْ اَجَارْ بَاڢَىْ زَمَانْ

اَجَا فِيْجَرْ دُوْلاَنْ غَنْتِىْ لاَلِى مَغَانْ

يَيْن وَايَاهَىْ صَلَاةْ اَجَا تُوْغْكُوْ فَرَنْتَهْ

اِغْڢَالْ تَنْدَاغْ چَيْكَاتْ چَيْكَتْ اَجَا وَڢَهْ

وَايَهْ غَجِىْ وَايَهْ سَكُوْلَهْ سِيْنَاهُوْ

كَابَيْه مَاهُوْ ڢَاتَيْكَا كَىْ كَلَوَانْ تُوْهُوْ

كَنْطوغْ صُبُحْ اِغْڢَالْ تَاغِىْ نُوْلِىْ اَدَوْس

وُضُوْ نُوْلِى صَلَاةْ تَنْدَاغْ ڢَاوَىْ اَفَابَاهَىْ

كَغْ فَرَايُوْڢَا كَايَا يَافُوْنِىْ اُوْمَاهَىْ

لَمُوْن اُوْرَا اِيْيَا مَچَا مَچَا قُرْآنْ

نَجَانْ نَمُوْغْ سِيْطِئْ دَادِيْيَا وِيْرِيْدَانْ

بُوْڢَالْ غَاجِىْ اَوَانْ بَغِىْ سَكَابَيْهَىْ

طَاطَاكَرَامَا لَنْ اَدَابَىْ فَدِا بَاهَىْ

اِغْ فَامُوْلَاغَانْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَمُوْن اَرَفْ بُوْڢَالْ مَيَاڠْ فَامُوْلَاڠَانْ

طَاطَا ٢ اِڠْكَڠْ رَاجِيْن كَڠْ رَسِيْكَانْ

نُوْلِى فَامَيْت اِيْبُوْ بَفَا كَانْطِىْ سَلَامْ

جَوَابْ اِيْبُوْ بَفَا عَلَيْكُمُ السَّلَامْ

دِيْ سَاڠُوْنِىْ سِيْطَيْئ كُوْدُوْ تَرِيْمَا

سُوْفَيَا اِڠْ تَمْبَى دَادِىْ وَوْڠْ اُوْتَمَا

اَنَا فَامُوْلَاڠَانْ كُوْدُوْ تَانْسَهْ چَاتِىْ

نُومْفَا فِيْوُوْلَاڠَنْ عِلْمُ كَڠْ وِيْچَاتِىْ

اَنَا كَلَاسْ اَجَا ڠَنْتُوْء اَجَا كُوْيَوْن

وَايَهْ ڠَاسُوْكنَا اَجَا نَمَنْ كُوْيُوْن

كَارُوْ كَانْچَا اَجَا بَڠَيْس اَجَا جُوْدَاسْ

مُوْنـڢَاءْ دِىْ وَادَانِىْ كُوْنچَا اُورَا وَارَاسْ

مُوْلَيهْ سَكَيْڠْ فَامُوْلَاڠَانْ

بُوْبَارْ سَاكِڠْ فَامُوْلَاڠَانْ اِڠْچَالْ مُوْلَيهْ

اَجَا مَمْفَيْر ٢ دُوْلَانْ سَلَاءْ ڠَلَيْه

تَكَانْ اُومَهْ نُوْلِىْ سَالَينْ سَنْـدِاڠَانَى

كُوْدُوْ فَرْنَهْ رَاجِيْن رَافِىْ اَتُوْرَانَىْ

اَنَا اِڠْ اُوْمَاهْ

كَارَو دُوْلُورْ كُونْجَا اِڠْكَڠْ رُكُونْ بَاكُوسْ

اَجَا كَايَا كُوچِيْڠْ بَلَاڠْ رَبُوْت تِيْكُوسْ

دَادِىْ تُوَا كُوْدُوْ ورُوهْ اِڠْ سَفُوْهَىْ

دَادِىْ اَنَومْ كُوْدُوْ رُوْمَوْڠصَا بُوْچَاهَىْ

لَمُوْن بَفَا عَالِمْ فَڠْكَتْ سُوْكَيهْ جَايَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سِيْرَا اَجَا كُوْمَالُوغْكُوْغْ رَيْغْ وَوْغْ لِيْيَا

فَغْكَتْ چَامْفَاغْ مِيْغْچَتْ سُوْكَيهْ كنَا مُوْلَيهْ

عَالِمْ اِيْكُو چَمْفَاغْ اُوْوَاهْ مَوْلَهْ مَالَيهْ

اَرِىْ كَالَا سِيْرَمَاڢْفْ رَيْغْ وَوْع لِيْيَا

كُوْدُوْ اَجَيْر اَجَا مَرَغُوْت كَايَا بَايَا

كَارُوْ كُوْرُوْ

مَرَاْغْ كُوْرُوْ كُوْدُوْ تُوْهُوْ لَنْ غَابَكْتِىْ

سَكَابَيْهَىْ فَرِنْتَهْ بَاچُوسْ دِىْ تُوْرُوْتِىْ

فِيْوُوْلَاغَىْ غَرْتَيْنَانَا كَانْطِىْ غُوْدِىْ

نَصَيْحَاتَىْ تَتَفَانَا اِغْكَغْ مَرْدِىْ

لَارَاغَانَىْ تَبَيْهَانَا كَانْطِىْ يَكْتِىْ

سُوْفَايَا اِغْ تَمْبَىْ سِيْرَا دَادِىْ مُوكْتِى

اَنَا تَامُوْ

تَتْكَالَانَىْ اِيْبُوْ رَامَا نَومْفَا تَامُوْ

اَجَا بِيَايَاءَانْ تِغْكَهْ فُوْلَاهْامُوْ

اَجَا يُوْوُنْ ڢُوْوَيتْ وَيْدَاغْ لَنْ فَغَانَنْ

رَيْوَيْل بَيْكَا كَايَا اُوْرَا تَاهُوْ مَاغَنْ

لَمُونْ بَاغَتْ بُوْتُوْه كُوْدُوْ صَبَرْ ڢِيْسَيْئ

غَنْتِى تَامُوْ مُوْندوْر دَادِى سِيْرَا بَچَيْئ

اَرِىْ كَالَا فَاڢَا بُوْبَارَانْ تَامُوْنَىْ

اَجَا نُوْلِىْ رَرَبُوْتَانْ تُوْرَاهَانَىْ

كَايَا كَتِيْغْ رَرَبُوْتَانْ نَجِسْ تِيْبَا

چَاوَىْ مَالُوْ لَمُوْن دِىْ دَلَغْ وَوْغْ جَابَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَجَابَا يَيْن بَفَا ڢَاوُوْه هَىْ اَنَاءْكُوْ

اِيْكُوْ تُوْرَاهَىْ وَوْغْ عَالِمْ كِيَاهِىْ كُوْ

بَاڬَىْ رَاطَا سَاءْ دُوْلُورْمُوْ كَبَيْن كَابَيْه

كَاتُوْلَارَانْ عَالِمْ سُوْكَيْه بَوْنـڢَا اَكِيْه

نِيَةْ اِيْرَا نُوْفَرِيْه بَرْكَاهَىْ وُوْغْ مُوْلِيَا

اَوْرَا نِيَةْ رَبُوْت تُوْرَاهَىْ وُوْغْ لِيْيَا

سِڬَفْ لَنْ لَاڬَاءْ

اَنَاءْ اِسْلَامْ اِيْكِىْ مَوْغْصَا كُوْدُوْ اَوَاسْ

اَجَا غَنْتِى لَيْنَا مَغْكَوْ مُنـڢَاءْ تِيْوَاسْ

لُوْرُوْ عِلْمُ اِيْكُوْ فَرْلُوْ نَغَيْغْ بُوْدِىْ

اَدَابْ اِسْلَامْ كُوْدُوْ تَنْسَهْ دِىْ فَرْسُوْدِىْ

اَكَيهْ بُوْچَهْ فِنْتَرْ نَغَيْغْ اُوْرَا بَاڬُوسْ

بُوْدِىْ فَكَرْتِيْنَىْ سَبَبْ دَاڬَمَاڬُوسْ

رَيْغْ وَوْغْ تُوْوَا كَاءْ غَرْكَانِى كَاءْ غَاجَيْنِى

سَجَاءْ فِنْتَرْ دِيْوَىْ لَوْغْكَاكَغْ مَادَانِيْ

جَارَىْ اِيْكُو چَارَا نِفُوْن سَاءْ فُوْنِيْكَا

اُوْرَا غَوْنَوْ دُوْدُوْ اِيْنطَلَيْق مَرْدَيْكَا

غَاكَمْ بَلَاغْكُوْن سَرْبَانْ سَارُوْغْ دَادِىْ كُوْجَغْ

جَارَىْ اُوْرَا كَبَاغْسَاءَانْ اِغْكَغْ مَاجَغْ

سَاوَاغْ اِيْكُوْ فَغَيْرَانْ دِيْفَانَكَارَا

اِمَامْ بُوْنجُوْل تَغْكُوْ عُمَرْ كَغْ كُوْنچَارَا

كَابَيهْ فَدَا بَيْلَا بُوْغْصَا لَنْ نَكَارَا

فَادَا غَاكَمْ دِسْتَارْ فَانْتَسْ يَيْن فَرْوِيْرَا

كُوْجَغْ سَرْبَانْ سَاسَتْ كُوْجَغْ اِمَامْ بُوْنجُوْل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَاءْ كَانْچَانَىْ هَىْ اَنَانْكُوْ اَجَا طَوْلَوْل

تِمْبَاغْ كُوْنڊُوْل اَفَا اُوْرَا لُوْوَيْه بَاكُوسْ

غَاكَمْ تُوتُوفْ سِيْرَاهْ كَيَارَادَيْن بَاكُوْس

كَالَا ٢ فَامَيْر رَامْبُوْت سَاءْ كَارَفْمُوْ

نَاغَيْغْ كُوْدُوْ اَيْلَيْغْ فَفَانْ سرَاوُوْغَامُوْ

كُومْفُوْل مُوْدِا بَيْدَا كَارُوْ فُولْ يَاهِيْنَى

نُوْجُوْ صَلَاةْ كَاءْ فَدَ مَلَانْچَوْغْ نُوْجُوْنَىْ

اَوْرَا نُوْلِىْ مَلَانْچَوْغْ كُوْنڊُوْل صَلَاةْ كُوْنڊُوْل

سَوْوَانْ مَارَاتُوْوَا كُوْنڊُوْل غُوْيُوْه كُوْنڊُوْل

چِيْتَا ٢ لُوْهُوْر

اَنَاءْ اِسْلَامْ كُوْدُوْ چِيْتَا چِيْتَا لُوْهُوْر

كَبَيْن دُنْيَا اَخِرَتَىْ بِيْصَا مَعْمُوْر

چُوْكُوْف عِلْمُ غُمُوْمَىْ لَنْ اَكَامَانَىْ

چُوْكُوْف دُنْيَا كَانْطِىْ بَكْتِىْ فَغَيْرَانَىْ

بِيْصَا مِيْمفِيْن سَادُولُورَىْ لَنْ بَاغْسَانَىْ

تُومُوْجُوْ رَيْغْ رَاهَرْجَا لَنْ كَمُوْلْيَانَىْ

اِيْكُوْ كَابَيْه اَوْرَا كَامْفَاغْ لَكْسَانَانَىْ

لَمُوْن اَوْرَا كَاوَيْت چِيْلَيْئ طَاچِيْتَانَىْ

چِيْتَا ٢ كُوْدُوْ دِىْ كَانْطِىْ كُوْمَرْكُوْت

غُوْدِىْ عِلْمُ سَرْطَا فَكَرْتِى كَغْ فَاتُوْت

كِيْتَا اِيْكِىْ بَكَالْ تِيْغْكَالْ وَوْغْ تُوْوَا

اَوْرَا كَنَا اَوْرَا كِيْتَا مَسْطِىْ مُوْوَا

لَمُوْن كِيْتَا فَاڊَا كَاتَكَانْ سَجَانَى

اَوْرَا لِيْوَاتْ سِيْرَا كَبَيْه فَمِيْمفِيْنَى

نَكَارَامُوْ بُوْتُوْه مَنْترِىْ بُوْتُوْه مُفْتِىْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بُوْتُوْه قَاضِىْ فَاتَيْه سَتَيْن لَنْ بُوْفَاتِى

بُوْتُوْه پِوكْتَرْ مِيْسَتَرْ اِغْكَغْ فِنْتَرْ

عِلْمُ اَكَامَا كَغْ نُوْنتُوْن لَاكُوْ بنَرْ

بُوْتُوْه كُوْرُوْ لَنْ كِيَاهِىْ كَغْ لِيْنَاغْكُوْغ

مَيْلُو غَاتُوْر نَكَارَانَىْ اَورَا كَيْطُوْغ

اِيْكُوْ كَابَيْه سَفَا مَانَيْه كَغْ غَايَاهِىْ

لَمُوْن اَوْرَا اَنَاءْ كِيْتَا كَغْ يَاكُوْهِىْ

كَجَابَا يَيْن سِيْرَا كَابَيْه رِضَا امْبُوْنتُوْت

سَلَاوَاسَىْ اَغَوْن وَپُوْسَ يَكَلْ فَچُوْت

سِيْرَا رِضَا كُوْنچَيْئ چِيْكَارْ سَلَامِيْنَى

كَافِرْ اِيْرَا مَنْتُوْل ٢ لُوْغْكُوْهَانَىْ

اَوْرَا يَلَا اَغَوْن وَپُوْس نُومْفَاءْ چِيْكَارْ

اَصَالْ چِيْتَا ٢ عِلْمُ بِيْصَا نَغْكَارْ

نَبِىْ كِيْتَا كَالَا تِيْمُوْر فَاغُوْن مَيْندَا

اِغْ تَمْبَيْنَى فَاغُوْن جَالْمَا كَغْ سَمْبَادَا

اَبُو بَكَرْ صِدِيْق اِيْكُوْ بَاكُولْ مَاسَارْ

نَغَيْغ نَاطَا مَشَارَكَتْ اَوْرَا سَاسَارْ

عَلِىْ اَبُوطَالِبْ بَاكُوْل كَايُوْ بَاكَرْ

نَغَيْغ تَغْكَسْ يَيْن دَادِىْ فَاغْلِمَا بسَارْ

وَاحِدْهَاشِمْ سَنْتَرِىْ فُوْنـدَاوْ كَاءْ سَكُولَهْ

دَادِىْ مَنْتَرِىْ كَارَوْ لِيْيَانْ اَوْرَا كَالَاهْ

كَابَيْه مَاهُوْكُوْمَانْتُوْغ اِغْ سَجَالُوْهُوْر

كَانْطِى غُوْدِىْ عِلْمُ سرْطَا لَاكُوْ جُوْجُوْر

تَكَانْ كَيْنَى فُوْغْكَاسَانَىْ شِعِرْ اِيْكِىْ

لَارِيْكَانَىْ وَوْلُوْلِيْمَا كُوْرَاغْ سِيْجِىْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مُوْكَا ٢ سَجَا كِيْتَا سِنَمْبَادَانْ

دَيْنَيْغْ الله اِغْكَغْ نُوْرُوْنَاكَىْ اُوْدَانْ

فِيْنَارِيْغَانْ تَوْفِيْق سَرْطَا هِدَايَةْ

دُنْيَا آخِرَتَىْ صِحَّةْ وَعَافِيَةْ

اَمِيْن اَمِيْن اَمِيْن اَمِيْن اَمِيْن اَمِيْن

فَالْحَمْدُ لِلْاِلٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن

تَمَّتْ

بشرى مصطفى

رَمْبَاغْ جُمَادِى الْاَخِيْر ١٣٧٣

2. Salinan Latin

Pambukaan
Bismillahirrahmanirrahim
Sholatullahi malakhat kawakib
'Ala ahmada khoiri mannajaib
Iki syiir kanggo bocah lanang wadon
Nebehake tingkah laku ingkang awon
Serto nerangake budi kang prayogo
Kanggo dalan padha melebu ing suwargo
Bocah iku wiwit umur pitung tahun
Kudu ajar tata keban ora getun
Kudu tresno ning ibune kang ngrumati
Kawet cilik marang bapa kang gumati
Ibu bapa rewanggana lamun repot
Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot
Lamun ibu bapak perintah inggal tandang
Aja bantah aja sengol aja mampang
Andhap asor ing wong tuwa najan liya
Tetepana aja kaya raja kaya
Gunem alus alon lirih ingkang terang
Aja kasar aja misuh kaya bujang
Yen wong tuwa lenggah ngisor sira aja
Pisan lungguh dhuwur kaya ja' majuja
Yen wong tuwa sare aja geger guyon
Lamun sira nuju maca kudu alon
Lamun sira liwat ana ing ngarepe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kudu nuwun amit sarta ndhepedhepe
Lamun ibu bapa duka becik meneg
Aja melu padon uga aja ngereneng.

Bab ambagi waktu

Dadi bocah kudu ajer bagi zaman
Aja pijer dolan nganti lali mangan
Yen wayahe shalat aja tunggu perentah
Inggal tandang cekatceket aja wegah
Wayah ngaji wayah sekolah sinahu
Kabeh mau gatekake kelawan tuhu
Kenthon Subuh inggal tangi nuli adus
Wudhu nuli shalat khusyuk ingkang bagus
Rampung shalat tandhang gawe apa bahe
Kang prayogo kaya nyaponi omahe
Lamun ora iya maca-maca quran
Najan namung sitik dadiyo wiridan
Budal ngaji awan bengi sekabehe
Tata krama lan adab padha bahe.

Ing pemulangan

Lamun arep budal menyang pamulangan
Tata-tata ingkang rajin kang resian
Nuli pamit Ibu Bapa kanthi Salam
Jawab Ibu Bapa Waalaikum Salam
Disangoni akeh sitik kudu trima
Supaya ing tembe dadi Wong utama
Ana pamulangan kudu tansah gati
Numpa piwulangan ilmu kang wigati
Ana kelas aja ngantuk aja guyon
Wayah ngaso kena aja nemen guyon
Karo kanca aja bengis aja judes
Mundhak diwadani kanca ora waras.

Muleh sangking pemulangan

Bubar sagking pamulangan inggal mulih
Aja mampir-mampir dolan selak ngalih
Tekan omah nuli salin sandangan
Kudu pernah rajin rapi aturan.

Ana ing omah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karo dulur kanca ingkang rukun bagus
Aja kaya kucing belang rebut tikus
Dadi tuwa kudu weruh ing sepuhe
Dadi anom kudu rumongsa bocahe
Lamun bapa alim pangkat sugih jaya
Sira aja kemalungkung ring wong liya
Pangkat gampang minggat sugih kena mulih
Alim iku gampang owah molah malih
Arikola sira madep ring wong liya
Kudu ajer aja merengut kaya baya.

Karo guru

Marang guru kudu tuhu lan ngabekti
Sekabehe perintah bagus dituruti
Piwulange ngertenana kanthi ngudi
Nasehate tetepana ingkang merdi
Larangane tebehana kanti yekti
Supaya ing tembe sira dadi mukti.

Ana tamu

Tatkalane ibu rama nampa tamu
Aja biyayakan tingkah polahmu
Aja nyuwun duwit wedang lan panganan
Rewel baka kaya ora tau mangan
Lamun banget butuh kudu sabar dhisik
Nganti tamu mundur dadi sira becik
Arikala pada bubaran tamune
Aja nuli rerebutan turahane
Kaya keting rerebutan najis tiba
Gawe malu lamun dideleng wong jaba
Kajaba yen bapa dhawuhe anakku
Iku turahe wong alim kiyaiku
Bagi rata sakdulurmu keben kabeh
Ketularan alim sugih banda akeh
Niyat ira nupreh berkahe Wong mulyo
Ora niyat rebut turahe wong liya.

Sikap lan lagak

Anak Islam iki mangsa kudu awas
Aja nganti lena mengko mundak tiwas
Luru ilmu iku perlu nanging budi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adab Islam kudu tansah dipersudi
Akeh bocah pinter nanging ora bagus
Budi pakertine sebab dha gemagus
Ring wong tuwa gak ngregani gak ngajeni
Sajak pinter dhewe langka kang madhani
Jare iku caranipun sak punika
Ora ngono dudu intelek merdika
Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng
Jare ora kebangsaan ingkang majeng
Sawang iku Pangeran Dipanegara
Imam Bonjol Tengku Umar kang kuncara
Kabeh pada bela bangsa lan negara
Pada ngagem destar pantes yen perwira
Gujeng serban sasat gujeng Imam Bonjol
Sak kancane he anakku aja tolol
Timbang gundul apa ora luwih bagus
Ngagem tutup sirah kaya raden bagus
Kala-kala pamer rambut sak karepmu
Nanging kudu eling papan serawunganmu
Kumpul muda beda karo pul yahine
Nuju shalat gak pada melancong nujune
Ora nuli melancong gundul shalat gundul
Sowan mara tuwa gundul nguyuh gundul.

Cita-cita luhur

Anak Islam kudu cita-cita luhur
Keben dunya akhirate bisa makmur
Cukup ilmu umume lan agamane
Cukup dunya kanti bekti pengerane
Bisa mimpin sadulure lan bangsane
Tumuju ring raharja lan kemulyane
Iku kabeh ora gampang leksanane
Lamun ora kawit cilik ta citane
Cita-cita kudu dikanti gumregut
Ngudi ilmu sarta pekerti kang patut
Kita iki bakal tininggal wong tuwa
Ora kena ora kita mesthi muwa
Lamun kita pada katekan sejane
Ora liwat sira kabeh pemimpine
Negaramu butuh menteri butuh mufti
Butuh qodhi patih seten lan bupati
Butuh dokter butuh mister ingkang pinter
Ilmu agama kang nuntun laku bener
Butuh guru lan kiyai kang linangkung
Melu ngatur negarane ora ketung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iku kabeh sapa maneh kang ngayahi
Lamun ora anak kita kang nyangupi
Kejaba yen sira kabeh ridha ambuntut
Selawase angon wedus nyekel pecut
Sira ridha ngoncek cikar selamine
Kafir ira mantul-mantul lungguhane
Ora nyela angon wedus numpak cikar
Asal cita-cita ilmu bisa nenggar
Nabi kita kala timur pangon menda
Ing tembene pangon jalma kang sembada
Abu Bakar Shiddiq iku bakul masar
Nanging nata masarakat ora sasar
Ali Abu Thalib bakul kayu bakar
Nanging tangkas yen dadi panglima besar
Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah
Dadi menteri karo liyane ora kalah
Kabeh mahu gumantung ing seja luhur
Kanthi ngudi ilmu sarta laku jujur
Tekan kene pungkasane syiir iki
Larikane wolu lima kurang siji
Muga-muga seja kita sinembadan
Dening Allah ingkang nurunake udan
Pinaringan taufiq sarta hidayah
Dunya akhirat sehat waafiyah.
Amin amin amin amin amin amin
Walhamdulillahirabbil'alamin.

3. Alih Bahasa Indonesia

pembukaan

Bismillahirahmanirrahim
Shalatullahi malakhat kawakib
'Ala ahmada khoiri man rakibannajaib
Ini adalah Syiir untuk anak laki-laki dan perempuan
Menjauhkan dari tingkah laku yang buruk
Serta menjelaskan budi pekerti yang baik
Sebagai salah satu jalan menuju pintu surga
Anak sejak usia tujuh tahun
Harus belajar sopan santun supaya tidak kecewa
Harus mencintai ibunya yang selalu merawat sejak bayi
Juga kepada ayah yang merawat sungguh-sungguh
Membantu ayah dan ibu ketika sedang sibuk
Jangan seperti anak sombong yang keras kepala
Ketika diperintah ayah dan ibu segera dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangan membantah jangan berbicara kasar jangan bandel
Berlaku sopan kepada semua orang tua
Lakukanlah tapi jangan seperti hewan
Berbicara yang halus pelan-pelan dan jelas
Jangan kasar jangan mengumpat seperti kuli
Kalau orang tua duduk di bawah janganlah kamu Sekalikali duduk di atasnya seperti Ya'juj dan Ma'juj
Kalau orang tua sedang tidur jangan berisik, bercanda
Jika kamu sedang membaca harus pelan
Jika kamu lewat di depannya
Harus permisi dan menunduk
Ketika ayah ibu marah lebih baik diam
Jangan ikut campur juga jangan rebut.

Bab membagi waktu

Jadi anak harus belajar membagi waktu
Jangan bermain terus sampai lupa makan
Kalau waktunya salat jangan tunggu perintah
Segeralah bekerja secepatnya jangan menolak
Waktu mengaji waktu sekolah dan waktu belajar
Semua tadi perhatikan dengan benar
Waktu subuh segeralah bangun lalu mandi
Wudhu lalu salat kusyuk yang baik
Selesai salat bekerja apa saja
Yang baik seperti menyapu rumah
Jika tidak bisa membacabaca al quran
Walaupun hanya sedikit dapat sebagai dzikir
Berangkat mengaji siang malam
Semuanya sama saja itu merupakan aturan dan sopan santun.

Di tempat belajar

Ketika mau berangkat belajar
Bersiapsiap dengan rajin dan menjaga kebersihan
Kemudian berpamitan ayah ibu dengan sala
Dijawab ayah ibu *Wa'alaikum salam*
Diberi uang saku banyak sedikit harus diterima
Supaya besok menjadi orang baikmulia
Di sekolah harus selalu memperhatikan
Menerima ajaran ilmu yang penting
Di kelas jangan mengantuk jangan bercanda
Waktu istirahat boleh tapi jangan bercanda keterlaluan
Dengan teman jangan kejam jangan garang
Karena akan diejek teman sebagai orang gila.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pulang dari tempat belajar

Setelah selesai sekolah langsung pulang kerumah
Jangan bermain daripada nanti lapar
Sampai rumah lalu berganti pakaian
Harus dikembalikan sesuai aturan dengan rapi.

Di rumah
Dengan saudara, teman sebaiknya yang rukun
Yang lebih tua harus tahu diri
Yang lebih muda harus tahu posisinya
Jika ayahmu orang baik berpangkat tinggi dan kaya
Kamu jangan sombong kepada orang lain
Pangkat mudah hilang tetapi kekayaan bisa dicari kembali
Kebaikan itu mudah berubahubah
Ketika kamu berhadapan dengan orang lain
Harus ramah jangan muram seperti buaya.

Dengan guru
Terhadab guru harus patuh dan taat
Semua perintah yang baik ditaati
Belajar memahami ajarannya
Nasihatnya diterapkan dengan sungguhsungguh
Jauhilah semua larangannya dengan sungguhsungguh
Supaya besok kamu bisa merasakan hidup bahagia.

Ada tamu
Kalau ayah dan ibu menerima tamu
Jangan terlalu banyak bertingkah
Jangan meminta uang untuk beli minuman dan makanan
Merengek seperti tidak pernah makan
Walaupun sangat membutuhkan harus sabar dulu
Sampai tamu pergi jadi kamu lebih baik
Ketika semua tamu pergi
Jangan terus berebutan sisanya
Seperti ikan berebutan kotoran yang berjatuhan
Membuat malu ketika dilihat orang luar
Kecuali ketika bapak menyuruh, anakku
Itu sisanya orang mulia kiai itu
Bagilah rata dengan saudaramu supaya semua
Ikut menjadi baik dan harta yang banyak
Niatnya mencari berkahnya orang mulia
Tidak berniat merebut sisanya orang lain.

Sikap dan perbuatan
Anak islam harus berhati-hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jangan sampai terlena nanti malah menyesal
Mencari ilmu itu perlu tapi budi
Aturan Islam harus selalu ditaati
Banyak anak pintar tetapi tidak baik
Budi pekertinya sebab sok tampan
Kepada orang tua tidak menghargai
Seperti paling pintar tidak ada yang menyamai
Katanya itu caranya sekarang ini
Kalau tidak begitu bukan orang intelek jaman sekarang
Memakai blangkon sorban sarung jadi tawa
Katanya bukan kebangsaan yang maju
Tampak seperti Pangeran Dipanegara
Imam Bonjol Tengku Umar yang terkenal
Semuanya membela bangsa dan negara
Sama-sama memakai ikat kepala pantas kalau jadi perwira
Memakai sorban seperti Imam Bonjol ditertawakan
Semua temannya, hai anakku jangan bodoh
Daripada gundul apa tidak lebih baik memakai tutup kepala
Seperti raden bagus
Kadang-kadang pamer rambut sesukamu
Tetapi harus ingat tempat pergaulan
Berkumpul dengan anak muda berbeda dengan berkumpul dengan kiai
Saat salat tidak sama dengan ketika bepergian
Tidak kemudian bermain tanpa tutup kepala lalu salat juga tidak memakai tutup kepala
Datang kepada mertua tidak memakai tutup kepala
Buang air kecil juga tidak memakai tutup kepala.

Cita-cita mulia
Anak islam harus memiliki cita-cita yang mulia
Supaya dunia akhirat bisa makmur
Secara umum ilmu pengetahuan dan agamanya
Cukup di dunia dengan menjalankan perintah Tuhan
Bisa memimpin saudaranya dan angsanya
Menuju pada kemakmuran dan kemuliaannya
Itu semua tidak mudah pelaksanaannya
Kalau tidak sejak kecil memiliki keinginannya
Cita-cita harus diraih dengan sungguh-sungguh
Mencari ilmu serta budi pekerti yang pantas
Kita ini pasti ditinggal orang tua
Tidak boleh tidak kita pasti pergi
Ketika kita sama-sama kedatangan kehendakNya
Tidak melewati kamu semua pemimpinnya
Negaramu membutuhkan menteri membutuhkan ulama
Membutuhkan para pejabat negara dan bupati
Membutuhkan dokter profesor yang jenius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu agama yang menuntun jalan benar
Membutuhkan guru dan kiai yang pintar
Ikut mengatur negaranya yang tidak terhitung
Itu semua siapa lagi yang menangani
Jika tidak anak kita yang menyanggupi
Kecuali jika kamu semua ikhlas menjadi pengikut
Selamanya menggembala kambing memegang cambuk
Kamu ikhlas membonceng pedati selamanya
Sedangkan orang Kafir itu dengan enaknya duduk-duduk
Tidak melulu menggembala kambing, naik pedati
Asalkan bisa meraih cita-cita ilmu setinggitingginya dapat dicapai
Nabi kita ketika muda menggembala kambing
Pada akhirnya memimpin manusia yang berhasil
Abu Bakar Shiddiq itu pedagang pasar
Tetapi mengatur masyarakat tidak kesasar
Ali Abu Thalib penjual kayu bakar
Tetapi tangkas kalau jadi panglima besar
Wahid Hasyim santri pondok tidak sekolah
Jadi menteri dengan yang lainnya tidak kalah
Semua tadi tergantung pada niat yang baik
Dengan mencari ilmu serta selalu jujur
Sampai di sini akhir dari syiir ini
Barisnya berjumlah delapan puluh Lima kurang satu
Semoga keinginan kita terkabul
Oleh Allah yang menurunkan hujan
Diberikan berkah serta hidayah
Dunia akhirat sehat walafiyat.
Aaminn,
Walhamdulillahirabil alamin
Tamat
Bisyri Mustofa
Rembang Jumadil akhir 1373 H.

4. Cara Membaca Teks

Untuk bisa membaca syiir dengan benar Perlu di megunakan Ilmu membaca tersendiri yakni adalah ilmu ‘Arudh. Ilmu ‘Arud yaitu ilmu yang di gunakan untuk mengetahui benar atau tidaknya bacaan wazan syiir dan perubahan sebuah wazan dari berbagai sifat atau ilat. Ilmu ini di gagas oleh Imam Kholil bin Ahmad al Farohidi Al Bashri. Beberapa istilah yang harus di pahami dalam Ilmu ‘Arud di antaranya Yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Wazan* merupakan kumpulan dari untaian nada yang harmonis bagi kalimat-kalimat dari satuan bunyi meliputi *harakah atau* huruf hidup dan *sakanah* atau huruf mati yang memunculkan taf'ilah-taf'ilah dan bahar syi'ir.
2. *Zihaf* merupaka suatu perubahan yang di tentukan oleh huruf kedua sebab *khofif* atau tsaqil secara *muthlaq*. Sedangkan *zihaf* tidak bisa masuk kepada huruf awal dan huruf ke tiga juga huruf ke enam dari juz *tafa'il.*
3. *'Illah* yaitu: Suatu Perubahan yang terjadi pada sabab atau *watad* dari juz-jus dan *taf'ilah dharab. 'Illah* sifatnya lazim, artinya apabila terjadi pada *'Arudh* dan *dharab* atau pada salah satunya maka semua bait harus mengikuti.
4. *Qofiyah* yaitu Ilmu yang membahas ujung kata dalam bahasa Indonesia di sebut rima didalam bait syiir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.
5. *Bahar* yaitu *wazan* tertentu yang dijadikan pola dalam melagukan dan menggubah syi'ir Arab yang berguna untuk mendetaksi kesahihan syiir.[33]

Jenis-jenis Bahar

1. *Bahar Thowil*
2. *Bahar Madid*
3. *Bahar Basit*

[33] https://nursidqon.blogspot.com/2015/01/ilmu-arudh-dan-beberapa-contoh-gubahan.htm
Di akses pada 10 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Bahar Wafir*
5. *Bahar Kamil*
6. *Bahar Hazj*
7. *Bahar Rajaz*
8. *Bahar Raml*
9. *Bahar Sari'*
10. *Bahar Munsarah*
11. *Bahar Khofif*
12. *Bahar Mudhori'*
13. *Bahar Muqtadhob*
14. *Bahar Mujtats*
15. *Bahar Mutaqarib*

Dalam teks Syiir Ngudi Susilo cara bacanya mengunakan *Bahar Rajaz* dengan wazan seperti berikut:

مُتْتَفعِلٌ مُتْتَفعِلٌ مُتْتَفعِلٌ # مُتْتَفعِلٌ مُتْتَفعِلٌ مُتْتَفعِلٌ

Contoh Syiir:

اِيكِىْ شِعِرْ كَغْكُوْ بُوْچَهْ لَنَاغْ وَادَونْ

نَبَيْهَاكَىْ تِغْكَهْ لَاكُو اِغْكَغْ اَوَونْ

Naskah dan teks merupakan objek dari kajian Filologi maka untuk mengetahui diskripsi dari objek filologi di lakukan langkah langkah sebagai berikut agar kata-kata yang tidak di ketahui oleh masarakat bisa di fahami

No	Teks Syiir	Alih Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	كَغْ فَرَايُوكَا	Yang Baik
2	جَامَا جُوْجَا	Ya'jud Ma'jud
3	دَادِىْ كُوْجَغْ	Jadi tawa
4	كَغْ وِيْكَاتِىْ	Yang Penting

B. Nilai-Nilai Dalam Teks Syiir Ngudi Susilo

1. Nilai Agama

a) Sari'ah

Di dalam Syiir ini di ajarkaan untu menjadi anak yang disiplin dalam beribadah seperti sholat, membaca al-Quran dan mengaji. Hal tersebut bisa terlaksana kalau bisa memenejemen waktu sendiri dan tidak bermalas-malasan. nilai disipliin beribadah dalam syiir Ngudi Susilo terdapat dalam teks berikut:

"Kenthong Subuh inggal tangi nuli adus
Wudhu nuli shalat khusyuk ingkang bagus
Rampung shalat tandang gawe apa bahe
Kang prayogo kaya nyaponi omahe
Lamun ora iya maca-maca quran
Najan namung sithik dadiya wiridan
Budhal ngaji awan bengi sakabehe
Tata krama lan adab padha bahe".[34]

b) Akhlaq

[34] KH. Bisri Mustofa, Syiir Ngudi Susilo,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai akhlaq dalam teks Syiir Ngudi Susilo sudah tergambarkan pada bagian bab pambukaan. Pada bagian awal KH. Bisri mustofa lebih menekankan bagaimana cara bersikap kepada kedua orangtua, anak harus mau membantu orangtua apa lagi saat anak di suruh, anak harus bergegas melaksanakan perintahnya tersebut dan tidak boleh membantah karna hal tersebut dapat menyakiti hati orang tua. Seperti yang di jelaskan dalam al-Quran tidak boleh menyakiti hati kedua orang tua. maka dari itu Perintah kedua orang tua harus di taati dan di jalankan selama itu bermaksud kebaikan. seperti dalam teks:

"Ibu bapa rewanggana lamun repot
Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot
Lamun ibu bapa perintah inggal tandang
Aja bantah aja sengol aja mampang".[35]

Salah satu contoh sopan santun yaitu dengan tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan apa lagi bergurau dengan teman-teman di dalam kelas karna kelas adalah tempat untuk belajar bukan tempat untuk bercanda. Seorang anak di larang judes dan bengis kepada sesame temanya karana jika demikian seorang anak bisan di jauhi teman-temanya seperti dalam Syiir:

"Luru ilmu iku perlu nanging budi
Adab Islam kudu tansah dipersudi.

Seperti ulama-ulama terdahulu KH. Bisri Mustofa memberi perhatian yang sangat besar dalam hal menghormati guru. Karna guru

[35] Ibid.,2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber keberkahan ilmu yang di dapatkan. Salah satu cara berbakti kepada guru adalah dengan cara menuruti perintah yang baik dari guru, saat di ajar memperhatikan, dan tidak melakukan suatu hal yang di larang oleh guru, sepeterti dalam teks:

"Marang guru kudu tuhu lan ngabekti
Sekabehe perintah bagus dituruti
Piwulange ngertenana kanthi ngudi
Nasehate tetepana ingkang merdi
Larangane tebihana kanthi yekti
Supaya ing tembe sira dadi mukti".[36]

Memulyakan dan menghormat tamu adalah anjuran bagi setiap Orang Muslim. Dalam syiir ngudi susilo di ajarkan bahwa sebagai anak jika orang tua sedang kedatangan tamu tidak boleh banyak tingkah karna itu bisa mengangu kenyamanan tamu yang datang di rumah apalagi bertingkah laku yang tidak sopan seperti minta uang saat ada tamu, berebut sisa makanan dari tamu dan lain sebagainya karna itu semua bisa memalukan orang tua, seperti dalam teks:

"Tatkalane ibu rama nampa tamu
Aja biyayakan tingkah polahmu"

c) Tasawuf

[36] Ibid.,7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai taswuf salah satunya adalah Sabar yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah. Tetap tenang ketika mendapat cobaan dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya sangat membutuhkan.

"banget butuh kudu sabar dhisik
Nganti tamu mundur dadi sira becik"

Tidak sombong dan menerima semua ketetapan Allah nilai-nilai ini di gambarkan dalam teks berukut:

"Lamun bapa alim pangkat sugih jaya
Sira aja kumalungkung ring wong liya
Pangkat gampang minggat sugih kena mulih
Alim iku gampang owah molah malih".[37]

2. Nilai Kebangsaan

a) Cinta Negara

KH. Bisri Mustofa adalah ulama yang sangat mencintai bangsa dan negaranya hal itu dapat di ketahui karena beliau aktif dalam kegiatan kebangsaan kemerdekaan, sosial, politik selain itu juga keagamaan. Dalaam syiir Ngudi Susilo juga di tuliskan bahwa anak Islam haus cukup ilmu agama dan ilmu umum bisa menjaga negaranya jangan sampai jatuh di tangan orang asing. Sebagaimana dalam syiir berikut.

"Lamun kita padha katekan sejane
Ora liwat sira kabeh pemimpine
Negaramu butuh menteri butuh mufti
Butuh qodhi patih seten lan bupati
Butuh dokter butuh mister ingkang pinter
Ilmu agama kang nuntun laku bener

[37] Ibid.,6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Butuh guru lan kiyahi kang linangkung
Melu ngatur negarane ora ketung
Iku kabeh sapa maneh kang ngayahi
Lamun ora anak kita kang nyaguhi
Kejaba yen sira kabeh ridha ambuntut
Selawase angon wedus nyekel pecut
Sira ridha ngoncek cikar selamine
Kafir ira mentul-mentul lungguhane".[38]

b) Menghargai Pahlawan

"Ngagem blangkon serban sarung dadi gujeng
Jare ora kebangsaan ingkang majeng
Sawang iku Pangeran Dipanegara
Imam Bonjol Tengku Umar kang kuncara
Kabeh pada bela bangsa lan negara
Pada ngagem dhestar pantes yen perwira
Gujeng serban sasat gujeng Imam Bonjol
Sak kancane he anakku aja tolol
Timbang gundhul apa ora luwih bagus
Ngagem tutup sirah kaya raden bagus".[39]

Dalam Kutipan di atas mengajarkan tentang bagaimana meghargai pahlawan yang telah membela tanah air dari penjajah dan melestarikan kebudayaan lokal seperti memakai Blangkon, Sarung, dan tutup kepala (songkok).

c) Membangun Bangsa.

Dalam syiir Ngudi Susilo KH. Bisri Mustofa adi tanamkan dalam hati setiap santri agar mempunyai cita-cita yang tinggi untuk menjadi pemimpin negara, seperti menjadi Menteri dan Bupati. Cepat atau lambat yang akan mengantikan pemimpin bangsa adalah para pemuda. Para santri harus banyak belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan-

[38] Ibid.,12.
[39] Ibid.,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan di masa depan jika tidak demikian maka yang akan terjadi adalah tidak bisa membawa Indonesia semaiki maju. Sebagai mana dalam syiir berikut.

"Anak Islam kudu cita-cita luhur
Keben dunya akhirate bisa makmur
Cukup ilmu umume lan agamane
Cukup dunya kanti bekti pengerane
Bisa mimpin sadulure lan bangsane
Tumuju ring raharja lan kemulyane
Iku kabeh ora gampang leksanane
Lamun ora kawit cilik ta citane
Cita-cita kudu dikanthi gumregut
Ngudi ilmu sarta pekerti kang patut".[40]

[40] Ibid.,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TINJAUAN HISTORIS SYIIR NGUDI SUSILO

A. Sejarah Kesusastraan Islam di Indonesia

Sejarah menurut bahasa berawal dari Yunani Kuno dari kata *Historia* atau *Istoria* yang mempunyai arti belajar di sertai dengan bertanya-tanya. Sedangkan dari bahasa Inggris berasal dari kata *History* yang memiliki arti masa lampau pada umat manusia. Dalam pengunaannya oleh Aristoteles *Istoria* berarti pemahaman sistematis mengenai seperangkat gejala alam tanpa mempersoalkan urutan kronologinya. Pengertian ini masih di gunakan dalam bahasa Inggris di namakan dengan *Natural history* atau dalam bahasa Balanda di namakan *Natuulike historie*, dalam bahasa latin di sebut *Scientei* kata ini lebih sering di pergunakan untuk menyebutkan hal tersebut. Sedangkan kata *historia* biasa di pergunakan untuk menelaah gejala-gejala manusia dalam urutan kronologi hal ini menurut pendapat Henry Berr dan Lucien Febvre.[41]

Arti kata historis secara umum berarti sesuatu yang telah terjadi. Kata historis erat kaitanya dengan kata syajarah dari Arab yang memiliki arti "pohon kayu" seseorang yang belajar peristiwa tertentu berkaaitan dengan cerita, silsilah seseprang, asal-usul atau kejadian.[42] Para sejarawan telah membagi peranan dan kedudukan sejarah menjadi tiga hal yaitu sejarah sebagai peristiwa, sejarah sebagai cerita dan sejarah sebagai ilmu.[43]

---

[41] Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surrabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014),4.
[42] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995),1.
[43] Dwi Susanto, Pengantar Ilmu Sejarah.,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sejarah sebagai peristiwa yaitu kejadian berdasarkan kenyataan, aktualitas, sejarah *in concreto* atau *an sich* yang sebenarnya telah terjadi pada masa lalu. Menurut pendapat Mohammad ali disebut sejarah serba objek. Pengertian sejarah sebagai peristiwa memiliki makna yang luas karna menyangkut semua peristiwa yang terjadi pada manusia seperti kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang sosial, kebudayaan, perekonomian, pendidikan, politik, kesehatan, dan agama yang berhubungan dalam peristiwa sejarah.

   Selain Pembagian Sejarah sebagai peristiwa yang bersifat tema (tematis) juga di kenal pembagia sejarah berdasarkan preodisasi waktu. Seperti contoh sejarah Indonesia pada masa prasejarah, pada masa Hindu dan Buda, masa pengaruh islam, masa kolonialisme penjajahan, hinga masa kemerdekaan hingga sekarang. Sebagai patokan dalam menetukan tiap priodisasi zaman ahrus ada pembeda periode satu dengan priode yang lainya. Di samping itu juga sejarah sebagai peristiwa mengenal pembagian sejarah secara regional atau kewilayahan.

2. Sejarah sebagai kisah yaitu cerita atau narasi yang di susun dari memori kesan atau tafsiran manusia terhadap kejadian-kejadian atau peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Hal ini sering juga di sebut sejarah sebagai *rerum gestarum* atau di sebut sejarah subjek. Dengan demikian di dalamnya terdapat penafsiran sejarawan terhadap makna suatu peristiwa yang terjadi, atau bisa di sebut pula bahwa dalam sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan suatu karya yang di pengaruhi oleh subjektivitas sejarawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yang terakhir adalah sejarah sebagai ilmu atau susunan pengetahuan *a body of knowledge* mengenai peristiwa atau cerita yang terjadi dalam masarakat pada masa lampau yang di susun dan di tulis secara sistematis berdasarkan asas-asas, prosedur dan metode serta teknik ilmiah yang di akui oleh para sejarawan. Sejarah sebagai ilmu berarti mempelajari sejarah sebagai aktualitas dan mengadakan penelitian serta pengkajian tentang peristiwa dan cerita sejarah.

Dalam pengertiannya kita mengenal sejarah sebagai ilmu sosial dan sejarah sebagai ilmu humaniora. Bury (Teggart, 1960: 56) mempunyai pendapat bahwa sejarah adalah ilmu tidak kurang dan tidak lebih. Maka dari itu kedudukan sejarah sebagai ilmu di golongkan dalam pertama sejarah sebagai ilmu sosial karna menjelaskan tentang prilaku sosial, kedua sejarah sebagai seni atau *art* sejarah di golongkan dalam sastra oleh Herodotus sehingga sejarah masuk kedalam ilmu kemanusian atau humaniora.[44]

1. Zaman Kerajaan

Munculnya kesusastraan islam di Indonesia berawal dari masuknya islam di Indonesia. Pengaruh sastra terjadi dalam konteks keislaman yang di mulai dari keIslaman yang di tunjukkan dengan perubahan beberapa naskah Hindu yang di terjemahkan dalam bahasaa Arab kemudian di sesuaikan dengan nilai-nilai Islam, hal ini tentunya melewati revolusi kebudayaan yang sangat panjang. Hal itu tidak terlepas dari proses islamisasi di nusantara yang di promotori oleh wali sanga yang

[44] Ibid.,10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan islam melalui kesenian, kebudayaan dan kesusastraan di pesisir pulau Jawa.[45] Pada tahapan awal dasar hukum Islam seperti al-Quran dan hadis masih di terima secara dangkal. Pada saat itulah tonggak munculnya sastra islam-Melayu sekitar abad ke-14 hinga ke-16. Kesusastraan Melayu-Islam yang terkenal dengan priode kessusastraan Islam-Melayu awal. Perkembangan Kesusastraan islam mulai berkembang setelah berdiri kerajaan Demak abad ke-16 M sastra islam pesantren yang ada pada saat ini di antaranya *Het Boek van Bonang*, terjemah *Tuhfah Mursalah ila Ruh Al-Nabi*, terjemah kitab *Fathurrahman*, nazam yang memuat ajaran Ahmad Rifa'I dan syi'iran *Tambaati*.[46]

2. Zaman awal Islam.

Tahab selanjutnya kesusastraan Islam mulai di perkenalkan melalui ajaran tasawuf dan teologi islam dengan cara lisan, maupun tulisan. Setelah di terima ajaran-ajaran Islam di nusantara dengan baik perkembangan intelektual sastra berkembang dengan sangat pesat, karena pada priode ini kesusastraan klasik Islam mampu berkolaborasi dengan nilai-nilai ajaran Hindu dan Buda. Sastra pada masa peralihan Hindu-Islam lahir melalui peleburan sastra yang bersifat Hindu dengan pengaruh Islam.

Ciri-ciri dari sastra zaman peralihan Hindu-Islam ini di antaranya adalah Tuhan yang di junjung tinggi awalnya adalah Dewata Mulia Raya atau Batara Kala kemudian di ganti oleh Raja Syah Alam dengan Allah

[45] Nur Sam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005),6.
[46] Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa.,71.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subhanahu wa ta'ala. Sedangkan plotnya yang selalu menceritakan dewa dan dewi di masuki dengan cerita-cerita islami contohnya cerita Dewa Ruci yang di maksud dengan dewa tersebut adalah Nabi Hidir AS.

Unsur-unsur Islam demikian hari semakin menguat dengan bukti adanya hikayat Lukman Hakim yang menerangkan perbedaan antara sembahyang dan sholat serta menjelaskan tingkatan-tingkatan syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat yang di beri nama hikayat Syah Mardan. Karakter-karakter sastra masa peralihan ini salah satunya adalah sastranya mempunyai dua judul. Satunya bercorak Hindu dan satunya bercorak Islam. Seringkali judul yang bercorak islam yang terkenal dari pada judul Hindu seperti contoh hikayat Syah Mardan lebih di kenal daripada Hikayat Indra Jaya.

3. Zaman Islam

Kesusastraan pada masa ini Islam memiliki nuansa keagamaan yang tingi. Bentuk sastra yang berkembang berupa hikayat, Syair, dan Suluk. Tentunya masih memadukan unsur islam dengan Hindu-Buda. Pengaruh islam yang paling utama di bidang kesusastran Nusantara adalah di perkenalkannya huruf dan bahasa Arab, yaitu huruf yang di pergunakan di al-Quran contohnya seperti pengunaan huruf Pegon atau Arab gundul. Pengunaan teks yang seperti ini biasanya digunakan dalam teks Melayu.[47]

[47] Nino Oktarini, *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya sejarah nasional Indonesia* (Jakarta: PT Lentera Abadi, jilid 6, 2009),96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu Syair yang terkela dalam priode ini adalah syair karyanya Hamzah fansuri. Isi syair nya bertutur kata tentang manusia yang di ibaratkan seperti prahu mengarungi lautan zat Tuhan dengan menghadapi segala mara bahaya sebagai ujian, tetapi semua itu dapat di lewati dengan tauhid dan ma'rifat. Kesusastraan pada masa islam karakternya yang pertama menceritakan isi al-Quran, cerita nabi dan nama-nama yang berada di al-Quran. Kedua menceritakan nabi Muhammad mulai dari riwayat hidup nabi Muhammad dari kelahiran hingga wafatnya, menceritakan mu'jizat nabi Muhammad dan cerita-cerita peperangan yang di ikuti nabi Muhammad SAW.

Yang kedua menceritakan sahabat-sahabat nabi Muhammad seperti empat khalifah Abubakar, Umar, Utsman dan Ali ibn Abu Talib. Keempat menceritakan tentang pahlawan Islam cerita semacam ini biasanya mengisahkan tokoh-tokoh sejarah yang menyebarkan agama islam, contohnya seperti Iskandar Zulkarnain dan Amir Hamzah. Kebanyakan ceritanya berasal dari Arab dan Persia. Yang kelima sastra kitab sastra kitab di sini di dalamnya memuat ilmu kalam, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf. Sastra sejenis ini biasanya di sadur dan di terjemahkan dari bahasa Arab oleh ulama pribumi seperti Muhammad Arsyad al Al-Banjari, Samsudin al-Sumatrani, Abdurrauf al-Singkili dan Yusuf al-Makasari.

4. Zaman Pesantren

Karya sastra pesantren pada umunnya di tulis mengunakan huruf Pego, dengan beragam bahasa Nusantara. Kandungannya bermacam-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam, mulai dari cerita roman, ada yang mengandung sejarah dan cerita moral dan kepahlawanan. Karya sastra pesantren mengandung realitas, norma, atau nilai-nila sosial bermasarakat. Tampilnya pesantren sebagai tempat berkembangnya tradisi kesusatraan menunjukkan bahwa di pesantren tidak hanya belajar agama tetapi juga belajar kebudayaan

Meski kesusastraan di zaman ini mendapatkan pengaruh besar dari kebudayaan barat tetapi karya sastra pesantren tetap eksis hinga sekarang salah satu pengaruh besarnya adalah pengunaan tulisan latin terhadap tulisan karya sastra. Pada abad ke-18 dan ke-19, kesusastraan Jawa dan melayu tidak berkembang. Karya sastra tulisan Abdullah Ibnu Abdulkadir penerjemah Raffles, menciptakan suatu gaya baru yang berbeda dari kesusastraan melayu tradisional salahsatu karyanya adalah Hikayat Abdullah merupakan karya awal yang mendapat pengaruh dari barat. Pengaruh utama Barat dalam kesusastraan Indonesia adalah pengunaan huruf latin.[48]

Pengaruh kesusastraan barat semakin melebar Pada zaman penjajahan Belanda pada tanggal 22 September 1917 membuat kantor yang bernama kantoor voor de Volkslectuur kantor ini berfungsi untuk Bacaan rakyat. Yang kemudian di kenal dengan Balai Pustaka yang bertugas menggarang, menulis dan mencetak buku hal ini memberi dampak mempercepat pertumbuhan dan perkembangan kesusastraan Indonesia

[48] Nino Oktarini, *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah dan Budaya,* Jilid 7.,192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna karya sastra dapat di cetak dengan di biayai oleh Balai Pustaka sehingaa melebarkan pengaruhnya dalam kesusastraan Indonesia.[49]

B. Karakteristik Syiir Ngudi Susilo

Syiir dari bahasa Arab yaitu Syu'ur yang memiliki arti "perasaan" jika di lihat dari kata tersebut syiir merupakan ekspresi perasaan atau pikiran penulis. Syiir termasuk karya sastra lama yang baitnya terdiri dari empat baris yang berakir dengan suku kata yang sama. Syiir sering di pergunakan untuk melukiskan cerita yang panjang seperti tuturkata atau nasihat, agama maupun roman. Bentuk syiir jika di tinjau dari bentik fisik ada banyak aturannya seperti terikat jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam satu baris, jumlah bait dalam satu judul, rima dan ritma.[50]

Menurut Sunarjo Syiir merupakan suatu jenis puisi melayu lama syiir biasanya membentuk sebuah cerita. Sedangkan mengenai temanya bisa tentang kepahlawanan, sosial, sejarah, keteladaan dan budi pekerti. Tak jarang juga Syiir yang berbentuk romantic. Pada syiir romantic biasanya dalam pemaparan cerita berbentuk prosa.[51]

Ciri-ciri syiir di antaranya:

1. Memiliki bait yang terdiri dari empat baris
2. Setiap baris terdiri 8-14 suku kata
3. Bersajak a a a a

[49] Simuh, *Sejarah Ringkas Kesusastraan Indonesia* (Bangkalan: yayasan ar-Raudlah,2014).,30.
[50] https://pengertianahli.id/2015/04/syair-pengertian-ciri-contoh-syair.html
[51] Tuti Andriani, "Revitalisasi naskah Syair: Sebuah Solusi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa untuk mencintai budaya lokal, *Jurnal bahasa dan Sastra*, vol, 15, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015).,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Semua baris adalah isi
5. Memakai bahasa kiasan.

Menurut Branginsky syiir tidak asing bagi masarakat Melayu, karena syiir merupakan salah satu karya sastra daerah yang berasal dari Melayu. Warisan budaya syiir biasanya berisi cerita rakyat, yang di turunkan secara mulut ke mulut dan ada yang tertulis. Basuki menjelaskan bahwa Syiir berisi berbagai nilai kehidupan seperti ajaran moral, tradisi, pedoman hidup dan lain-lain.

Syiir menurut isi, tema, dan tokoh dapat di golongkan menjadi beberapa jenis yakni syiir romantis (percintaan) syiir sejarah, syiir alegori (mirip dengan syiir percintaan tetapi mengunakan pengambaran tumbuhan hewaan) syiir keagamaan, serta syiir didaktis. Dari penjelasan di atas dapat di uraikan syiir menjadi lima bagian.[52]

1. Syiir Tasawuf yaitu syiir yang berisi tentang ajaran ruhani atau pengalaman sufi. Misalnya mengajarkan tahap-tahap perjalanan ruhani menuju kebenaran tertinggi tauhid. Contoh di antara syair yang mengajarkan tersebut adalah Syiir Martabat Tujuh karya Samsudin al-Sumatrani dan Syair Ma'rifat Allah karya Abdurrauf al-Singkili.
2. Syiir Panji yaitu Syiir yang mengkisahkan keadaan yang terjadi dalam keluarga istana dan orang-orang yang berada di istana.
3. Syiir Percintaan yaitu syiir yang berisi tentang cerita perjalanan percintaan. Biasanya terdapat dalam cerita pelipur lara, hikayat, cerita

[52] Nino Oktarini, *Muatan Lokal Ensiklopedia Sejarah dan Budaya,* Jilid 7,96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat, contohnya syiir roman menceritakan tentang percintaan sesmisal cerita ande-ande lumut.

4. Syiir kiasan yaitu syiir yang berisi tentang kisah percintaan tetapi dalam penokohannya mengunakan gambaran hewan-heman seperti burung, ikan, dan tumbuh-tumbuhan yang di gunakan sebaagai kiasan.
5. Syiir Sejarah yaitu syiir yang berisi tantang peristiwa sejarah. Sebagian besar syiir sejarah berisi sejarah sebuah negri dengan tokoh-tokoh yang tergambarkan di dalam cerita. Syiir sejarah juga berisi sejarah perjuangan seorang tokoh dalam politik dan intelektual islam. Contoh dari syiir sejarah ini antara lain Syair perang aceh, syair Sultan Mahmud, Syair Perang Betawi, Syair Timur dan lain-lain.
6. Syiir agama yaitu syiir yang berisi tentang ajaran ajaran agama. Syiir agama terbagi menjadi empat yaitu syiir Sufi, Sari'ah, syiir riwayat nabi, dan syiir nasihat. Setiap syiir tentunya mempunyai nilai-nilai tertentu yang dapat kita ketahui setelah memahami isi syiir tersebut.[53]

Syiir Ngudi Susilo merupakan Syiir agama yang berkembang di pesisir pesantren. Proses penyebaran agama Islam di Nusantara beriringan dengan pengunaan kepustakaan agama Islam, hal tersebuk berakibat lahir lingkungan kebudayaan pesantren.[54] Selanjutnya kebudayaan pesantren menjadi tradisi agung kedua yang mengimbangi tradisi agung di kalangan istana pendidikan pesantren sendiri merupakan pendidikan asli Indonesia

[53] Ibid.,97.
[54] Ibid.,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ciri-ciri umum dalam proses pengajaran mengunakan penerjemahan bahasa awal yaitu bahasa Arab, kedalam bahasa jawa Pegon. Teks pegon merupakan bahasa jawa yang di tulis dengan aksara Arab ini dominan di gunakan saat Islam mulai menyebar dalam peradaban Jawa.[55]

Aksara pegon yang semula-mula hanya di pergunakan untuk menulis teks-teks Arab, lama-kelamaan mulai di pergunakan untuk menulis teks-teks yang dulunya berbahasa Jawa. Tradis menulis dengan aksara pegon tersebut masih di lestarikan sampai saat ini di pondok-pondok pesantren salaf melalui metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*. Tradisi menulis pegon tentunya mempengaruhi terhadap penciptaan sastra pesantren. Salah satu sastra pesantren yang di tulis mengunakan huruf pegon adalah syiir Ngudi Susilo dan masih banyak lagi karya sastra lainya yang mengunakan huruf pegon.

Sastra yang mendapat pengaruh Islam menurut Baroroh-Baried dkk (1994:17) di namakan sastra kitab karna karya sastra tersebut berisikan ajaran keagamaan, tasawuf dan mistik islam berdasarkan pengalaman penulis. Syiir Ngudi Susilo masuk dalam kategori sastra kitab karna isi dari syiir ini seperti yang di sebut di atas. Pembaca Syiir Ngudi Susilo di harapkan mendapatkan hikmah sebagaimana seperti yang sudah di tuliskan yaitu dalam garis besarnya berisi tentang nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kebangsaan. Syiir

[55] Muhammad Burhanudin, "Nilai Humanisme Religius Pesantren, jurnal Sastra Indonesia 6 (1) (Semarang: Unifersitas Negeri Semarang, 2017),37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngudi Susilo memiliki fungsi sebagai sarana atau alat pembelajaran di lingkungan pondok pesantren *Raudhatut Thalibin* yang berada di desa Leteh, kecamatan Rembang. Syiir Ngudi Susilo berisi tentang Pembelajaran di bidang akhlak, moral dan Karakter. Dengan begitu di samping membentuk kepribadian yang memiliki akhlak dan memiliki karakter kebagsaan yang di tujukan kepada para santrinya yang belajar di pondok pesantren, KH. Bisri Mustofa juga bermaksud memberi pelajaran kepada para jamaah yang biasa mengikuti pengajiannya di surau dan di masjid-masjid yang biasa KH. Bisri Mustofa ajar.

Pondok pesantren *Raudlatut Tholibin* berdiri pada tahun 1942 yang didirikan oleh KH. Bisri Mustofa. Sedangkan kitab syiir Ngudi Susilo sendiri di tulis pada tahun 1954.[56] Dari selang waktu tersebut jumlah santri yang mondok di pondok pesanten *Raudhatut Thalibin* semakin meningkat. Tetapi dalam proses belajar dan mengajarnya tidak di fasilitasi kitab yang memadai karna sulitnya mendapatkan kitab pada saat itu. Akhirnya KH. Bisri mustofa memutuskan untuk membuat karya tulis sebagai kitab pembelajaran untuk santri-santrinya sendiri.

Syiir Ngudi Susilo di karang oleh KH. Bisri ustofa berjudul lengkap Syiir Ngudi Susila Saka Pitedah Kanthi Terwela di terbitkan oleh Menara Kudus pada tahun 1954 M tanpa mengunakan tahun terbit dan nomer cetakan. Kitabi ini di cetak dalam ukuran saku dengan ketebalan 16 halaman di tambah

[56] https://santridasi.com/profil-dan-sejarah-pondok-pesantren-raudlatut-tholibin-rembang/ di akses pada 8 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampul. Dalam catatan akhir di tuliskan bahwa kitab ini selesai di tulis pada Jumadil Akhir 1373 H di Rembang Jawa Tengah.

Karakteristik teks syiir Ngudi Susilo terletak pada:

1. Tiap baitnya terdiri dari dua baris
2. Tiap baris terdiri atas 14-15 sukukata
3. Bersajak sama aa-aa
4. Corak islam sangat dominan
5. Di nyanyikan dengan irama tertentu.

Syiir Ngudi Susili bisa populer karena para Kiai mengunakannya sebagai bumbu saat menyampaikan materi pengajaran maupun pengajian. Syiir ini cukup di sukai karena bahasa yang di gunakan cukup mudah di pahami dan dilagukan dengan demikian tanpa sadar para santi dapat mudah mengingatnya. Menurut Mustofa Bisri, putra KH. Bisri Mustofa (dalam Hamidi, 2005) syiir pesantren lebih dekat pada pengertian *nazam*. Syiir Ngudi Susilo hampir mirip dengan *nazam* karna tersusun secara teratur dan bersajak.[57]

Bila di lihat dari bentuk luarnya syiir Ngudi Susilo terdapat dua baris tiap-tiap baitnya. Alasan inilah mengapa syiir Ngudi Susilo di katakana mirip dengan teks nazam dari pada syair melayu. Dengan demikian berarti ada syiir yang cenderung mengambil pola *nazam* sebagai perkembangan baru dalam

[57] Moh. Muzakka Mussaif, "Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi, NUSA, Vol. 13 No. (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2018),556.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah sastra di Indonesia. Karakteristik syiir pesantren memiliki perbedaan bila di bandingkan dengan karya sastra jawa yang lain seperti tembang, macepat, geguritan. Bila Tembang Macepat terikat oleh aturan *guru lagu* atau patokan bunyi akhir, jumlah *guru wilangan* atau suku kata tiap baris, *gatra* atau sajak berbeda dengan karakter syiir pesantren meski terikat dengan jumlah suku kata, sajak, dan jumlah baris. Aksara pegon yang di gunakan syiir pesantren mempertegas identitas dan aksara pegon memiliki makna kultural bagi santri yang belajar di pondok pesantren.

Jika dilihat dari sisi dalamnya isi Syiir Ngudi Susilo yang sangat menonjol adalah sebagai media pendidikan dan pengajaran. Pemanfaatan syiir Ngudi susilo sebagai pendidikan nilai-nilai agama tanpak pada materi perbab berisi moralitas islam. Syiir Ngudi susilo sebagai media pengajaran tanpak pada pemakaiannya yaitu sebagai buku ajar di kalangan santri serta materi keilmuannya berisi aqidah, akhlaq, dan keteladanan tokoh-tokoh mslim.

Di dalam kitab Ngudi Susilo ini terdapat 9 judul yaitu 1. Pembukaan 2. Bab membagi waktu 3. Ada di sekolah 4. Pulang dari sekolah 5. Ada di rumah 6. Dengan guru 7. Ada tamu 8.'Sikap dan Kelakuan dan 9. Cita-cita Mulia.[58] Kitab ini dipergunakan untuk mengajar santri-santri Madrasah Diniyah kelas satu Awwaliyah yang bertempat di surau, pesantren, dan masjid. Untuk metode pembelajaranya memakai cara bandongan. Guru

[58] Bisri Mustofa,*Syiir Ngudi Susilo Saka Pithedah Kanthi Terwela,*(Rembang: Menara Qudus, 1954),1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuliskan beberapa bait syiir di papan tulis kemudian para santri-santri yang akan menyalinkannya di buku masing-masin sembari di suruh menghafalkannya. Setelah selesai, guru membacakan syiir tersebut dengan lagu tertentu kemudian di ikuti olhe para santri secara bersama-sama.

Kitab syiir Ngudi Susila ini tidak ada kata pengantarnya baik dari penulis maupun dari tokoh semasanya. Kitab Syiir Ngudi Susilo pada pembukaannya di awali dengan satu nadzam salawat yang berbunyi: *shalatulaahi maa lahat kawaakib ala ahmada khairi man rakiban an-najaaib.* Kemudian setelah itu baru isi Syiir. Kandungan isi teks syiir Ngudi Susilo di dominasi oleh ajaran keimanan, ketaqwaan, ibadah, pendidikan, moral dan kebangsaan. Di dalam syiir Ngudi Susilo juga berisi tentang *pepacuh* dan *pepaling.* Pepacuh yaitu berarti larangan, sedangkan *pepaling* berarti pengingat.[59] Syiir Ngudi Susilo yang di tulis oleh KH. Bisri Mustofa merupakan bentuk pengalaman dan pemikiran yang di sampaikan secara tertulis dengan mengunakan bahasa secara ringkas, padat, dan ekspresif. Pengalaman ini tidak hanya bersifat jasmaniyah tetapi juga pengalaman ruhaniyah.

[59] Ibid.,1-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. KH. Bisri Mustofa lahir bertepatan tahun 1915 M di kampong Sawahan Gg Palen Rembang orang tuanya bernama H. Zainal Mustafa dan Khatijah, KH. Bisri Mustofa pernah menempuh pendidikan di Holland Indische Shool (HIS) kemudian ke *Ongko Loro* sampai lulus, setelah lulus KH. Bisri Mustofa melanjutkan pendidikannya di pondok Kajen, dan Kasingan pada tahun 1930 yang di asuh oleh KH. Cholil kemudian di nikahkan dengan Ma'rufah putri dari KH. Cholil sendiri, KH. Bisri Mustofa akitif dalam kegiatan keagamaan maupun organisasi politik seperti partai NU dan PPP, KH. Bisri Mustofa sebagai ulama' juga produktif dalam menulis buku baik dalam bidang Fiqih, Tafsir, Akhlaq, maupun Sastra, sedangkan dalam pemikiran KH. Bisri mustofa bersifat kontekstual.
2. Didalam teks Syiir Ngudi Susilo terdapat nilai-nilai yang di sampaikan oleh Penulis nilai-nilai tersebut yaitu: Nilai Agama dan Nilai Kebangsaan, nilai agama terdiri dari Sari'ah, Tasawuf dan Akhlaq sedangkan nilai Kebangsaan terdiri dari rasa cinta terhadap negaranya, menghormati Pahlawah dan membangun bangsanya, sedangkan untuk cara membacanya mengunakan Bahar Wafir.
3. Historis merupakan cerita atau kejadian yang telah benar-benar terjadi pada masa lalu, sedangkan Syiir yaitu sebuah karya sastra yang berisi tentang ekspresi perasaan atau pikiran penulis, Syiir sebagai karya sastra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam di Indonesia sendiri tidak terlepas dari proses penyebaran agama islam di Nusantara yang dimulai dari zaman awal, zaman peralihan, zaman Islam dan zaman kolonial, dari situlah muncul karya sastra islam pesantren yang berkembang di pesisir Jawa sebagai tandingan karya sastra yang berkembang di istana, jika di lihat dari latar belakang historisnya isi Syiir Ngudi Susilo terpengaruhi oleh latar belakan penulis sebagai pejuang, ulama' dan politikus sekaligus sestrawan yang di tulis untuk media pengajaran.

B. Saran

Penilis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dalam kajian penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis membuka selebar-lebarnya masukam kritik dan saran yang membangun guna menciptakan tulisan yang lebih baik lagi. Semoga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam teks Syiir Ngudi Susilo diatas bisa di lakukan oleh penulis lebih-lebih bagi pembaca yang sedang duduk di bangku sekolah maupun perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, M. Sayuti. *Metodelogi Peneliian Agama pendekatan teori dan praktek*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Biyanto, *Teori siklus peradaban perspektif Ibnu Kaldun*. Surabaya: LPAM, 2004.

Darnawi, Soestyuo. *Pengantar Puisi Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1964.

Gottschaalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto. Jakarta: UI Perss, 1986.

Huda, Achmad Zainul. *Mutiara Pesantren perjalanan khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995.

Musthofa, A. *Ahlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Mustofa, Bisri. *Syiir Ngudi Susilo Saka Pitedah kanthi terwela*, Rembang: Menara Kudus. 1954.

_____ *Syiir mitra sejati nerangake eng bab budi pekerti*, Surabaya: Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Awladuh

Nino Oktarini, *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya sejarah nasional Indonesia.* Jakarta: PT Lentera Abadi, jilid 6, 7, 8. 2009.

Susanto, Dwi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surrabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

Sam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Simuh, *Islam dan pergumulan budaya Jawa*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2003.

_____ *Sejarah Ringkas Kesusastraan Indonesia*. Bangkalan: Yayasan ar-Raudlah. 2014.

Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Proyek Pemb. Prasarana dan sarana PTA/IAIN, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal:

Andriani, Tuti. "Revitalisasi naskah Syair: Sebuah Solusi dalam pengembangan kreativitas mahasiswa untuk mencintai budaya lokal, *Jurnal bahasa dan Sastra*, vol, 15, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015.

Burhanudin, Muhammad. "Nilai Humanisme religious Syiir Pesantren, *Jurnal Sastra Indonesia*, vol, 6, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.

Burhanudin, Muhammmad. "Nilai Humanisme Religius Pesantren, *jurnal Sastra Indonesia* 6, 1, Semarang: Unifersitas Negeri Semarang, 2017.

Karim Fatkhullah, Faiz. "Pengalaman Spiritual K.H. Bisri Mustofa dalam Naskah Manasik Haji: Tinjauan Sosiologi Sastra (the Spiritual Experience of Kh Bisri Mustofa in Manasik Haji Manuscript: *a Literary Socio- Logical Review)," Metasastra* 6, no. 2. 2013.

Khalim, Samidi. "Akhlak Santri antara Teks dan Konteks," *Analisa Journal of Social Science and Religion* 16, no. 1 2009.

Muzakka Mussaif, Moh. "Kedudukan dan Fungsi Singir Sebagai Sastra Jawa Pesisir Kajian Genre dan Sosiologi, NUSA, Vol. 13 No 4, Semarang: *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya*, Universitas Diponegoro. 2018.

Rohkmad, Abu. "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz," Analisa *Journal of Social Science and Religion* 18, no. 1 3 Juni 2011.

Septiningsih, Lustantin. "Tema Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sastra: Upaya Menumbuhkan Semangat Kebangsaan," Kajian Sastra 34, no. 2, 2010.

Skripsi:

Kurniati, "penumpasan al-hajjaj bin yusuf ats-saqofi terhadab Gerakan pemberontakan Abdullah bin Zubair (692 M/73 H)", Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet:

https://pengertianahli.id/2015/04/syair-pengertian-ciri-contoh-syair.html di akses pada 10 Desember 2019

https://nursidqon.blogspot.com/2015/01/ilmu-arudh-dan-beberapa-contoh-gubahan.htm di akses pada 10 Desember 2019

https://santridasi.com/profil-dan-sejarah-pondok-pesantren-raudlatut-tholibin-rembang/ di akses pada 8 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id